

**PERILAKU HIPERAKTIF PESERTA DIDIK DAN PENANGANANNYA
(STUDI KASUS DI SDN INPRES BUMI BAHARI)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh :

NURHEDA
NIM: 15.1.04.0036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh, kesadaran yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, “PERILAKU HIPERAKTIF PESERTA DIDIK DAN PENANGANANNYA (STUDI KASUS DI SDN INPRES BUMI BAHARI)” benar adalah hasil karya penyusunan sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 20 Januari 2019 M.
14 Jumadil-Awal 1440 H.

Penulis,



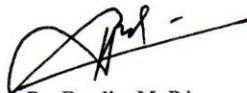
NURHEDA
NIM : 15.1.04.0036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "*Perilaku Hiperaktif Peserta Didik dan Penanganannya (Studi Kasus di SDN Inpres Bumi Bahari*" oleh Mahasiswa atas nama Nurheda NIM: 15.1.04.0036, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 20 Januari 2019 M
14 Jumadil-Awal 1439 H

Pembimbing I



Dr. Rusdin, M. Pd
NIP: 19681215 199502 1 001

Pembimbing II



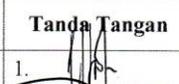
Titin Fatimah, S. Pd. I, M. Pd. I
NIP: 19810102 200710 2 007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nurheda, NIM. 15.1.04.0036 dengan judul “Perilaku Hiperaktif Peserta Didik dan Penanganannya (Studi Kasus di SDN Inpres Bumi Bahari)” yang telah diujikan dihadapan dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 26 Agustus 2019 M yang bertepatan dengan tanggal 25 Dzulhijjah 1440 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan

Palu, 04 September 2019 M
4 Muharram 1441 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	H. Ubadah, S.Ag., M.P.d	1. 
Munaqisy I	Dr. H. Askar, M.Pd	2. 
Munaqisy II	Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I	3. 
Pembimbing I	Dr. Rusdin, M.Pd	4. 
Pembimbing II	Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I	5. 

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah &
Ilmu Keguruan



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua
Prodi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Elva, S.Ag., M.Ag
NIP. 19740515 200604 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad saw, beserta para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis Bapak. Muhiddin dan Ibu. Siti Nuria yang telah memberikan doa dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dari pendidikan dasar sampai sarjana.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalangi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan bidang akademik dan kelembagaan Fakultas Tarbiyah IAIN Palu yang telah memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan Skripsi ini.

4. Ibu Elya, S.Ag., M.Ag selaku Ketua prodi dan H. Ubadah, S.Ag., M.Pd selaku Sekertaris prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Palu yang telah banyak memberikan arahan kepada Penulis dalam proses belajar.
5. Bapak Dr. Rusdin, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Titin Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Pembimbing II dalam penyusunan ini yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga selesai sesuai dengan harapan.
6. Kepala perpustakaan ibu Supiani, S.Pd dan seluruh staf perpustakaan IAIN Palu yang dengan tulus memberikan pelayanan kepada penulis dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
7. Seluruh rekan-rekan PGMI 1 dan sahabat-sahabat mahasiswa IAIN Palu yang dalam hal ini tak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah Swt

Palu, 20 Januari 2019 M.
14 Jumadil-Awal 1439 H.

Penulis



Nurheda
Nim. 15.1.04.0036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Pengertian dan Perilaku Hiperaktif.....	14
C. Bantuan Peserta Didik Hiperaktif.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Kehadiran Penelitian.....	37
D. Data dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43

BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum SDN Inpres Bumi Bahari.....	45
	B. Perilaku peserta didik hiperaktif di SDN Inpres Bumi Bahari.	52
	C. Upaya-upaya yang dilakukan dalam penanganan peserta didik berperilaku hiperaktif di SDN Inpres Bumi Bahari.....	58
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	64
	B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Hal
1	Tabel 1 Daftar Nama Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat Sebagai Kepala Sekolah di SDN Inpres Bumi Baharid	46
2	Tabel 2 Data Peserta Didik di SDN Inpres Bumi Bahari	48
3	Tabel 3 Keadaan Fasilitas di SDN Inpres Bumi Bahari	50
4	Tabel 4 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN Inpres Bumi Bahari	51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Biodata peserta didik hiperaktif
2. Identifikasi peserta didik hiperaktif
3. Surat izin penelitian.
4. Pedoman observasi.
5. Pedoman wawancara.
6. Daftar informan
7. Dokumentasi.
8. Surat keterangan setelah meneliti.
9. Pengajuan judul skripsi.
10. Kartu seminar proposal skripsi.
11. Undangan seminar proposal skripsi.
12. Berita acara seminar proposal skripsi.
13. Daftar hadir seminar proposal skripsi.
14. Kartu konsultasi bimbingan skripsi
15. Undangan ujian skripsi
16. Daftar hadir riwayat hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Nurheda
NIM : 15.1.04.0036
Judul Skripsi : perilaku hiperaktif peserta didik dan penanganannya (studi kasus di SDN Inpres Bumi Bahari)

Skripsi ini bertujuan dengan penelitian tentang perilaku hiperaktif peserta didik dan penanganannya (studi kasus di SDN Inpres Bumi Bahari) yang dibahas kedalam sub permasalahan, yaitu bagaimana perilaku peserta didik hiperaktif di SDN Inpres Bumi Bahari? Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam penanganan peserta didik berperilaku hiperaktif di SDN Inpres Bumi Bahari?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku peserta didik yang hiperaktif mereka selalu susah ketika diajak untuk berkonsentrasi ketika proses pembelajaran, perhatiannya mudah sekali teralihkan apalagi ketika dia merasa bosan. Pada saat di dalam kelas dia sering berlarian kesana kemari dan sering keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas. Mereka paling suka mengganggu temannya di dalam kelas. Berbagai perilaku yang dimiliki peserta didik betul-betul melatih kesabaran guru pada saat proses pembelajaran.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam penanganan perilaku peserta didik hiperaktif seorang guru adalah menerapkan aturan secara perlahan kepada peserta didik, membantu peserta didik dalam pembelajaran, menggunakan penguatan positif. Memberi perlakuan yang sama dengan teman lainnya, memberi peringatan teman satu kelasnya untuk tidak antipasi terhadapnya, menempatkan posisi duduk peserta didik yang hiperaktif paling depan, Tidak memberikan hukuman yang terlalu berat, dengan adanya diberikan hukuman peserta didik yang hiperaktif akan merasa lebih bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan. Memotivasi agar lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut diharapkan bahwa guru harus lebih kreatif dalam mengelola proses pembelajaran, agar peserta didik yang ada di SDN Inpres Bumi Bahari dapat berkonsentrasi dengan baik pada saat proses pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah inti utama dari proses kehidupan manusia. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Menurut UU tentang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 menerangkan,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Anak sebagai generasi penerus adalah pewaris cita-cita perjuangan bangsa yang merupakan sumber daya manusia yang berkualitas maka pendidikan sejak usia dini sangat penting mengingat pada tahap ini terjadi awal pembentukan dasar-dasar kepribadian anak. Akhir-akhir ini masyarakat makin menyadari betapa pentingnya pendidikan anak usia dini baik dalam bentuk pendidikan non formal (kelompok bermain, penitipan anak) maupun dalam bentuk pendidikan formal (taman kanak-kanak/*Raudatul Athfal*).

¹ Departemen agama, *Undang-undang dan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan* (Jakarta : Departemen Agama, 2006) 4

Generasi baru harus dididik menggunakan akal dan juga generasi muda harus dididik secara terbuka kepada orang lain dan menaruh sifat menyendiri dan tanpa berlebihan menonjolkan dirinya. Sebagaimana yang tercantum dalam (Q. S. Az-Zumar [39]: 9):

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahan:

Katakanlah, apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui. Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q. S Az-Zumar [39]: 9:).²

Anak perlu dididik karena anak dilahirkan tidak berdaya, anak manusia lahir tidak dilengkapi insting yang sempurna untuk dapat menyesuaikan diri dalam menghadapi lingkungan, anak perlu masa belajar yang panjang sebagai persiapan untuk dapat secara tepat berhubungan dengan lingkungan secara konstruktif, individu adalah unik berbeda-beda ada kelebihan dan ada kekurangan.

Keberadaan guru pembimbing atau konselor di Sekolah Dasar masih sangat terbatas sehingga guru kelas selain mengajar juga melaksanakan bimbingan terhadap seluruh peserta didik yang menjadi tanggung jawab, karena guru kelaslah yang merupakan pembimbing dan pengasuh utama setiap hari berada bersama anak dalam proses pendidikan dasar yang amat vital dalam keseluruhan perkembangan anak. Berkat hubungan kesehariannya itu diharapkan guru memahami secara mendalam

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV. Tohapura Semarang, 1989), 413

pribadi anak dalam berbagai aspek perkembangannya, hambatan dan permasalahan yang dialaminya. Sebagaimana yang tercantum di dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 35 tahun 1993, bahwa “disekolah dasar dan taman kanak-kanak yang belum memiliki guru pembimbing, maka kegiatan bimbingan diselenggarakan oleh guru kelas terhadap murid-murid yang menjadi tanggung jawab.

Salah satu masalah perkembangan anak yang harus diketahui oleh guru dengan baik adalah masalah hiperaktif atau yang sering disebut hiperaktivitas. Hiperaktif memang identik dengan banyaknya gerakan dan cara berfikirnya pun berbeda dengan anak yang normal, anak yang normal akan cenderung menurut dengan kontrol orang lain yang sesuai dengan hatinya sedangkan anak hiperaktif selalu “semau saya” tanpa dapat di kontrol sama sekali.³ Anak yang hiperaktif cenderung bergerak dan tak mau diam.

Kehidupan sehari-hari seorang anak sering menghadapi masalah-masalah dalam rangka beradaptasi dengan lingkungannya. Berbagai masalah timbul karena kurangnya keselarasan perkembangan anak, yang menyangkut faktor: (1) sosial emosional, dimana anak sukar berhubungan dengan orang lain, belum dapat mengikuti aturan-aturan secara penuh, sering membangkang jika keinginannya tidak dituruti, sulit untuk memusatkan perhatian bahkan dapat menunjukkan perilaku hiperaktif, kesulitan dalam menangkap apa yang diterima oleh pengamatan indranya,

³ Via Azmir, A, *Gift: Anak Hiperaktif* (Yogyakarta: Rapha Publishing, 2015), 6-7

(2) kesulitan dalam bahasa, (3) perkembangan motorik kasar dan motorik halus, (4) kognitif dan (5) gangguan fisik.⁴

Anak hiperaktif mulai terjadi pada usia sekitar 3 tahun atau 4 tahun, sedangkan hendaknya adanya kurang pemusatan perhatian (*inattention*), suka menurutkan kata hati dan suka menganggu temannya (*impulsivity*), sikap tidak mau diam dan selalu aktif melakukan kegiatan tanpa ada penyelesaiannya. (*hyperactivity*), serta gejala-gejalanya mulai terlihat secara jelas pada saat yang bersangkutan masuk sekolah. Namun sebelumnya, pada orang tua yang mempunyai anak hiperaktif telah melihat adanya gejala-gejala kelainan. Gejala-gejala kelainan pada anak hiperaktif, misalnya perilaku yang sangat aktif dirumah berupa perilaku suka bermain dengan melempar, membongkar barang-barang yang ada disekeliling ruangan tanpa ada penyelesaian untuk dirapikan kembali, sikap suka mengganggu dan nakal, selalu menentang, serta sangat lambat untuk memahami arahan atau latihan-latihan berkaitan dengan aktivitas sehari-hari.

Gejala-gejala kelainan hiperaktif sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari pada anak hiperaktif sehingga yang bersangkutan mempunyai hambatan pada kemampuan fungsi kehidupannya dalam berbagai segi. Dampak berikutnya adalah dimungkinkan ia mempunyai kemampuan rendah dalam hal prestasi

⁴ Depdiknas, *Acuan Menu Pembelajaran Pada Taman Penitipan Anak*, (Jakarta : Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Depdiknas, 2002), 12

akademik: berfungsi ke penyesuaian diri, hubungan sosial; serta mempunyai kelainan dalam hal tidur, makan, dan memelihara kesehatan diri.⁵

Anak yang mengalami gangguan hiperaktif tentu akan menjadi pusat perhatian jika bergabung dengan anak normal lainnya karena akan cenderung lebih bergerak bahkan terkadang anak tersebut menyela-nyela atau mengganggu teman lainnya. Dengan adanya permasalahan tersebut tentu perlu adanya metode penanganan yang tepat untuk menghadapi atau menangani anak yang mengalami hiperaktif.

Anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktivitas atau *Attention Deficit And Hyperaktivity Disorder* (ADHD). Kondisi ini juga disebut sebagai gangguan hiperkinetik. Dahulu kondisi ini sering disebut minimal *brain dysfunction syndrome*. Terhadap kondisi peserta didik yang demikian, biasanya para guru sangat susah mengatur dan mendidiknya. Disamping karena keadaan dirinya yang sangat sulit untuk tenang, juga karena anak hiperaktif sering mengganggu orang lain, suka memotong pembicaraan guru atau teman, dan mengalami kesulitan dalam memahami sesuatu yang diajarkan guru kepadanya. Selain itu juga, prestasi belajar anak hiperaktif juga tidak bisa maksimal.⁶ Untuk itulah dibutuhkan suatu pendekatan untuk membantu anak-anak yang hiperaktif

⁵ Bandi delphie, *Layanan Perilaku Anak Hiperaktif* (Sleman: PT Intan Sejati Klaten, 2009) 14-15

⁶ Zeviere Ferdinand, *Anak Hiperaktif, Cara Cerdas Menghadapi Anak hiperaktif dan Gangguan Konsentrasi*, (Jogyakarta: Katahati, 2008), 1 23

tersebut supaya mereka dapat memaksimalkan potensi diri dan meningkatkan prestasinya.

Ditinjau secara psikologis, hiperaktif adalah gangguan tingkah laku yang tidak normal yang disebabkan disfungsi neurologia dengan gejala utama tidak mampu memusatkan perhatian. Begitu pula anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian. Gangguan ini disebabkan kerusakan kecil pada sistem saraf pusat dan otak sehingga rentang konsentrasi penderita menjadi sangat pendek dan sulit dikendalikan. Penyebab lainnya dikarenakan temperamen bawaan, pengaruh lingkungan, malfungsi otak, trauma kepala karena persalinan sulit atau pernah terbentur, infeksi, keracunan, gizi buruk, dan alergi makanan.

Pendekatan ini yaitu dengan adanya bimbingan konseling berupa layanan/treatment yang sesuai dengan kebutuhannya. Sehingga dengan demikian, diharapkan setiap anak akan memperoleh haknya untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik tanpa terkecuali, karena pengajaran yang diberikan telah disesuaikan dengan kemampuan dan kesulitan yang dimilikinya. Pengelolaan program bimbingan oleh guru dalam kegiatan belajar belum menunjukkan keoptimalan terutama dalam menangani anak yang bermasalah, pemahaman guru mengidentifikasi peserta didik yang bermasalah belum maksimal, sehingga merekomendasikan kepada guru untuk melaksanakan layanan bimbingan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di SDN Inpres Bumi Bahari, diperoleh bahwa ada 6 (enam) peserta didik yang cenderung berperilaku hiperaktif.

Kedua anak tersebut memiliki karakteristik dan perilaku yang tidak sama tetapi secara umum keduanya menunjukkan sikap tidak bisa duduk tenang, berjalan kesana kemari tanpa tujuan yang jelas, sulit diatur dan sering mengganggu temannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai perilaku hiperaktif peserta didik dan penanganannya yang dilakukan oleh guru di SDN Inpres Bumi Bahari. Sehingga ditegaskan dalam satu judul “perilaku hiperaktif peserta didik dan penanganannya, (studi kasus di SDN Inpres Bumi Bahari).

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perilaku hiperaktif peserta didik di SDN Inpres Bumi Bahari?
- b. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam penanganan peserta didik berperilaku hiperaktif di SDN Inpres Bumi Bahari?

2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah hanya terfokus pada perilaku hiperaktif peserta didik dan penanganannya di SDN Inpres Bumi Bahari.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui perilaku peserta didik berperilaku hiperaktif di SDN Inpres Bumi Bahari.
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam penanganan peserta didik yang berperilaku hiperaktif di SDN Inpres Bumi Bahari.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Dalam bidang ilmu penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasana kepustakaan yang berkaitan dengan bentuk perilaku peserta didik yang berperilaku hiperaktif di sekolah. Untuk bahan acuan penelitian lanjutan atau untuk bahan perbandingan penelitian sejenis.

b. Manfaat praktis

Sebagai bahan informasi kepada lembaga pendidikan, tentang pentingnya bentuk perilaku peserta didik yang berperilaku hiperaktif di sekolah-sekolah.

c. Manfaat bagi sekolah

Di harapkan dapat menjadi bahan bagi setiap guru untuk memberikan bimbingan pada peserta didik yang berperilaku hiperaktif sesuai dengan kebutuhannya.

d. Manfaat bagi pendidikan tinggi

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan referensi yang bisa dimanfaatkan sebagai kepustakaan.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul perilaku peserta didik hiperaktif dan penanganannya di SDN Inpres Bumi Bahari. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul skripsi ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya yaitu:

1. Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁷
2. Hiperaktif terdiri dari dua kata yaitu hiper dan aktif. Hiper artinya berlebihan diluar atau melampaui batas. Aktif adalah giat beraktivitas, mampu bereaksi, bertenaga.⁸ Dengan demikian, hiperaktif adalah suatu sikap yang berlebihan yang ditunjukkan seseorang dalam beraktivitas seperti sikap sulit memusatkan perhatian pada hal yang sedang dilakukannya, tidak mau diam, perhatian suka beralih dari fokus ke fokus yang lain, mengganggu, dalam mengambil keputusan atau kesimpulan tanpa memikirkan akibat-akibat terkena hukuman atau mengalami kecelakaan.⁹
3. Penanganannya (bimbingan) adalah upaya bantuan yang dilakukan oleh guru kelas yang juga sebagai pembimbing yang kegiatannya terintegrasi dalam proses pembelajaran, dan melalui layanan bimbingan yang relevan.¹⁰

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Balai pustaka. 1991) 755

⁸ Ibid, 31 dan 525

⁹ Zeviere Ferdinand, *Anak Hiperaktif, Cara Cerdas Menghadapi Anak hiperaktif dan Gangguan Konsentrasi*, (Jogyakarta: Katahati, 2008) 38

¹⁰ Willis. S. *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2007) 12

4. Peserta didik adalah “orang (anak yang sedang berguru belajar, bersekolah). Atau peserta didik adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Di dalam proses belajar-mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal. Peserta didik akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Jadi, yang penulis maksud dalam judul skripsi ini perilaku peserta didik hiperaktif yang terjadi di SDN Inpres Bumi Bahari. Perilaku hiperaktif yang dimaksud adalah sikap yang tidak mau diam, apatis, tidak fokus, ceroboh dalam mengambil keputusan serta suka mengganggu teman.

E. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman isi skripsi ini maka penulis akan mengemukakan gambaran umum isi skripsi ini dalam garis-garis besar isi yakni sebagai berikut:

Bab pertama, sebagai bab pendahuluan menguraikan beberapa hal yakni Pendidikan adalah inti utama dari proses kehidupan manusia. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Salah satu masalah perkembangan anak yang harus diketahui oleh guru dengan baik adalah masalah hiperaktif atau yang sering disebut hiperaktivitas. Hiperaktif memang identik dengan banyaknya gerakan dan cara berfikirnya pun berbeda dengan anak yang normal, anak yang normal akan cenderung menurut dengan kontrol orang lain yang sesuai dengan hatinya sedangkan anak hiperaktif selalu “semau saya” tanpa dapat di kontrol sama sekali. Anak yang hiperaktif cenderung bergerak dan tak mau diam.

Anak hiperaktif adalah anak yang mengalami kelainan dan sulit sekali berkonsentrasi dalam belajar bahkan sering mengganggu temanya pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di SDN Inpres Bumi Bahari, diperoleh bahwa ada 6 peserta didik yang cenderung berperilaku hiperaktif. Keenam anak tersebut memiliki karakteristik dan perilaku yang tidak persis sama tetapi secara umum keduanya menunjukkan sikap tidak bisa duduk tenang, berjalan kesana kemari tanpa tujuan yang jelas, sulit diatur dan sering mengganggu temanya.

Berangkat dari realitas diatas maka penulis merumuskan permasalahannya yaitu bagaimana perilaku peserta didik hiperaktif di SDN Inpres Bumi Bahari dan upaya-upaya apa saja yang dilakukan penanganan peserta didik yang berperilaku hiperaktif di SDN Inpres Bumi Bahari. Tujuan dan manfaat penelitian dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua, membahas tentang kajian pustaka yang meliputi konsep tentang hiperaktif (pengertian, bentuk-bentuk perilaku anak hiperaktif, karakteristik anak hiperaktif, faktor-faktor penyebab anak hiperaktif), intinya gejala hiperaktif dapat

dilihat dari perilaku anak yang tidak bisa diam. Duduk dengan tenang merupakan sesuatu yang sulit dilakukan oleh seorang anak hiperaktif.

Bab ketiga, akan diuraikan metode penelitian sebagai syarat untuk keilmuan penelitian ini yang mencakup beberapa hal, yaitu; jenis penelitian yang menguraikan maksud penelitian kualitatif yang penulis tetapkan sebagai pendekatan penelitian. Lokasi penelitian, uraian tentang kehadiran penulis dilapangan sebagai peneliti sekaligus untuk diketahuinya status penulis oleh informan, serta pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, membahas tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum SDN Inpres Bumi Bahari, perilaku peserta didik hiperaktif di SDN Inpres Bumi Bahari dan upaya-upaya yang dilakukan dalam penanganan peserta didik yang berperilaku hiperaktif di SDN Inpres Bumi Bahari.

Bab kelima, adalah bab penutup dimana yang penulis kemukakan meliputi point-point hasil penelitian sesuai apa yang terjadi rumusan masalah berupa kesimpulan, dan diikuti beberapa saran-saran yang erat kaitannya dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Oktariana Dewi Puspitasari, mahasiswi jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2016 meneliti dengan judul : Penanganan Perilaku Hiperaktif Pada Anak di Paud Inklusi Ahsanu Amala.

Penelitian yang dilakukan Oktariana tersebut di satu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya sama-sama meneliti tentang penanganan dan perilaku hiperaktif, sedangkan perbedaannya Oktariana meneliti tentang Penanganan Perilaku Hiperaktif Pada Anak di Paud dan penulis meneliti tentang perilaku hiperaktif peserta didik dan penanganannya.

2. Eny kusumawati, mahasiswi Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelah Maret Surakarta pada tahun 2010 meneliti dengan judul : Studi Kasus Perilaku Hiperaktif dan Faktor Penyebabnya pada Siswa Kelas III SD Negeri Mranggen 05 Kecamatan Tampilokarto Kabupaten Sukoharjo.

Penelitian yang dilakukan Eny Kusumawati tersebut di satu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya sama-sama meneliti tentang perilaku hiperaktif, sedangkan perbedaannya Eny Kusumawati meneliti tentang Studi Kasus Perilaku Hiperaktif dan Faktor Penyebabnya pada Siswa Kelas III dan penulis meneliti tentang perilaku hiperaktif peserta didik dan penanganannya.

3. Rina Haryantiningih, mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2015 meneliti dengan judul : Studi Kasus Anak Hiperaktif dan Usaha Guru Dalam Memusatkan Perhatian Belajar Siswa di MI Muhammadiyah Ceporan Kabupaten Karangayar.

Penelitian yang dilakukan Rina Haryantiningih tersebut di satu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya sama-sama meneliti tentang studi kasus anak hiperaktif, sedangkan perbedaannya Rina Haryantiningih meneliti tentang Studi Kasus Anak Hiperaktif dan Usaha Guru Dalam Memusatkan Perhatian Belajar Siswa di MI Muhammadiyah Ceporan Kabupaten Karangayar dan penulis meneliti tentang perilaku hiperaktif peserta didik dan penanganannya.

B. Pengertian dan Perilaku Hiperaktif

1. Pengertian Anak Hiperaktif

Anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan sifat tertentu sehingga sulit memusatkan konsentrasi dan cenderung hiperkinetik (terlalu banyak bergerak). Hiperaktif memang identik dengan banyaknya gerakan. Cara berfikir anak hiperaktif berbeda dengan anak normal. Anak normal akan memberikan perhatian dan menurut

dengan kontrol orang lain yang sesuai dengan hatinya, sedangkan pikiran anak hiperaktif selalu “*semau gue*” tanpa dapat dikontrol sama sekali.¹¹

Perilaku anak seperti ini bisa sangat mengganggu karena pelajaran sekolah seringkali mengharuskan anak-anak menyimak pelajaran dan mengerjakan tugasnya dengan tenang. Guru-guru inilah yang menjadi pihak pertama yang memperhatikan adanya tanda-tanda hiperaktif pada anak. Tetapi biasanya para orang tua memiliki toleransi yang lebih besar terhadap anak-anaknya yang hiperaktif, sekalipun mereka menyaksikan perilaku anaknya yang hiperaktif tersebut.¹²

Anak hiperaktif juga terkesan sulit diajak berkomunikasi setiap diajak bicara, mereka tidak menanggapi atau justru mendengarkan hal lain. Hal ini terjadi karena antara otak dan pendengaran kurang sinkron. Apa yang didengar telinga tidak sampai pada otak atau ditafsirkan berbeda. Hambatan inilah yang mengakibatkan penderita sulit diajak bicara.¹³

Jadi hiperaktif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu anak yang mengalami gangguan hiperkinetik (terlalu banyak bergerak), sulit untuk konsentrasi dan merupakan anak yang suka mengganggu temannya. Selain itu anak tersebut tidak sabar maupun sulit untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Hiperaktif (*hyperactive*) bukan merupakan penyakit, tetapi suatu gejala (*symptoms*). Gejala hiperaktif dimungkinkan terjadi jika seorang anak mempunyai

¹¹Via Azmira, *A Gift: Anak Hiperaktif*, (Yogyakarta: Rapha Publishing, 2015), , 6-7

¹²James Le Fanu, *Atasi dan Deteksi Ragam Masalah Kejiwaan Anak Sejak Dini: Buku Panduan Lengkap Untuk Orang Tua, Pengasuh dan guru*, (Jogjakarta: DIVA Press Group, 2010), 204

¹³Ibid, 8

kelainan kurang pemusatan perhatian bersamaan dengan hiperaktif (*attention deficit disorder with hyperactivity*) atau gejalanya hanya kurang pemusatan perhatian tanpa hiperaktif (*attention deficit disorder*) ADHD.¹⁴

Banyak sebutan nama atau istilah hiperaktif (ADHD), antara lain *minimal cerebral dysfunction*, *minimal brain damage* (sekarang istilah ini tidak mempunyai nilai atau tidak digunakan lagi bagi pendidik dan psikologis), *minimal celebras palsy*, *hyperactive child syndrome*, dan *attention deficit disorder with hyperactivity*. Anak-anak hiperaktif memerlukan suatu layanan dengan cara pemberian intervensi dengan terapi farmakologi dikombinasikan dengan terapi perilaku (*behavior modification*). Jika anak hiperaktif tidak mendapatkan layanan terapi, maka yang bersangkutan dikemudian hari akan berkembang ke arah “kriminal”, suka mengutil barang, mencuri, mencoba-coba narkoba, merusak properti dan cenderung berkembang ke arah problem yang lain, yaitu *conduct disorder* (CD).

Ciri yang paling mudah dikenal bagi anak hiperaktif adalah anak selalu berangkat aktif dari satu tempat ke tempat lain, selain itu yang bersangkutan sangat jarang untuk berdiam selama kurang lebih 5 hingga 10 menit guna melakukan suatu tugas kegiatan yang diberikan gurunya. Oleh karenanya, disekolah anak hiperaktif mendapatkan kesulitan untuk berkonsentrasi dalam tugas-tugas kerjanya. Ia selalu mudah bingung atau kacau pikirannya, tidak suka memperhatikan perintah atau penjelasan dari gurunya, dan selalu tidak berhasil dalam melaksanakan tugas-tugas

¹⁴Bandi Delphie, *Layanan Perilaku Anak Hiperaktif*, (Sleman: PT Intan Sejati Klaten, 2009), 10

pekerjaan sekolah, sangat sedikit kemampuan mengeja huruf, tidak mampu untuk meniru huruf-huruf.

Anak merupakan karunia yang luar biasa dari Allah SWT. Syukur tiada henti pasti dilakukan oleh segenap orang tua yang bertakwa kepada Allah SWT. Melalui anak, Allah SWT telah memberikan kepercayaan kepada hambanya dengan menitipkan amanat kepada kedua orang tua. Anak juga merupakan buah cinta dalam pernikahan. Akan tetapi takdir tidak dapat kita hindari. Jika Allah sudah berkehendak, pastilah akan terjadi. Tidak semua anak yang dilahirkan secara sempurna, baik kesehatannya, maupun akal pikirannya. Dari sisi takwa, sebenarnya bagaimanapun kondisi anak yang dilahirkan, orang tua harus menerimanya dengan penuh rasa syukur. Jika anak terlahir dalam kondisi sakit/kelainan, berarti Allah SWT menguji kesabaran kita. Jika kita berhasil menjaga kesabaran, pasti keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah SWT semakin meningkat.

Lisasauer & Clayden dalam Ernawati mengatakan bahwa: pada anak dengan hiperaktif terjadi disorganisasi efektif, penurunan kontrol diri dan aktifitas yang berlebihan secara nyata.¹⁵ Mereka biasanya bertindak impulsif, kurang sopan, dan suka menyela pembicaraan serta mencampuri urusan orang lain, sering kurang perhatian, tidak mampu berkonsentrasi dan sering tidak tuntas dalam mengerjakan sesuatu serta berusaha menghindari pekerjaan yang membutuhkan daya konsentrasi tinggi, tidak menghiraukan mainan atau sebayanya. Tidak jarang mereka dengan

¹⁵Ernawati, *penggunaan Median Visual Dalam Pembelajaran Anak Hiperaktif*, (Semarang: Universitas Negeri, 2005), 30

kelainan ini disertai adanya gangguan pertumbuhan dan perkembangan tetapi tidak didapatkan kelainan otak yang spesifik.

Seto Mulyadi dalam bukunya “Mengatasi Problem Anak Sehari-hari” mengatakan pengertian istilah anak hiperaktif adalah:

Hiperaktif menunjukkan adanya suatu pola perilaku yang menetap pada seorang anak. Perilaku ini ditandai dengan sikap tidak mau diam, tidak bisa berkonsentrasi dan bertindak sekehendak hatinya atau impulsif.¹⁶

Para ahli mempunyai perbedaan-perbedaan pendapat mengenai hal ini, akan tetapi mereka membagi anak yang hiperaktif kedalam 3 jenis berikut ini:

1. Tipe anak yang tidak bisa memusatkan perhatian. Mereka sangat mudah terganggu perhatiannya, tetapi tidak hiperaktif atau impulsif. Mereka tidak menunjukkan gejala hiperaktif. Tipe ini kebanyakan ada pada anak perempuan. Mereka seringkali melamun dan dapat digambarkan seperti sedang berada “diawang-awang”.
2. Tipe anak yang hiperaktif dan impulsif. Mereka menunjukkan gejala yang sangat hiperaktif dan impulsif, tetapi bisa memusatkan perhatian. Tipe ini seringkali ditemukan pada anak-anak kecil.
3. Tipe gabungan. Mereka sangat mudah terganggu perhatiannya, hiperaktif dan impulsif. Kebanyakan anak-anak termasuk tipe seperti ini, jadi yang dimaksud dengan hiperaktif adalah:

¹⁶Seto Mulyadi, *Mengatasi problem Anak Sehari-hari*. www.rehebot.net/noe/2007/08. Online, tanggal 17 Januari 2019, jam 16.03

Suatu pola perilaku pada seseorang yang menunjukkan sikap tidak mau diam, tidak terkendali, tidak menaruh perhatian dan impulsif (bertindak sekehendak hatinya). Anak hiperaktif selalu bergerak dan tidak pernah merasakan asyiknya permainan atau mainan yang disukai oleh anak-anak lain seusia mereka, dikarenakan perhatian mereka suka beralih dari satu fokus ke fokus lain. Mereka seakan-akan tanpa henti mencari sesuatu yang menarik dan mengasikkan namun tidak kunjung datang.¹⁷

Bila diperhatikan dengan lebih seksama, maka dapat dikatakan bahwa perilaku hiperaktif peserta didik tidak sepenuhnya memiliki dampak yang buruk bagi dirinya maupun bagi sekitarnya. Perilaku hiperaktif justru dapat bermanfaat bila diarahkan dan ditangani dengan lebih baik. Bila diarahkan dengan baik perilaku hiperaktif justru dapat membuat peserta didik menjadi aktif dalam setiap pelajaran, apalagi pelajaran tersebut dapat menarik minat dan fokusnya tentunya hal ini akan sangat membantu guru dalam setiap pelajaran sehingga tujuan dari setiap pelajaran dapat dicapai dengan lebih mudah.

2. Bentuk-bentuk Perilaku Anak Hiperaktif

Adapun bentuk-bentuk perilaku anak hiperaktif yaitu :

a. Gelisah

Ditunjukkan dengan tangan dan kaki yang tidak bisa diam dan senang menggeliat-geliat di kursi.

b. Tidak bisa diam

Suka meninggalkan tempat duduk ketika sedang di kelas, diruang makan dimana saja yang membutuhkan duduk.

¹⁷Ibid, 32

c. Berlari-larian

Seringkali berlari-lari atau memanjat ketika situasinya tidak pantas untuk berperilaku seperti itu.

d. Tidak bisa bermain dengan tenang

Selalu tampak seperti selalu bergerak dan bergerak atau berperilaku seperti dikendalikan oleh mesin.

e. Menjawab asal-asalan

Ketika pertanyaannya belum selesai dibacakan suka menjawab secara asal-asalan.

f. Tidak bisa sabar

Kesulitan menunggu gilirannya tiba ketika sedang bermain atau sedang melakukan aktivitas-aktivitas yang terjawab lainnya.

g. Menyela

Menyela atau mengganggu anak-anak lainnya (tiba-tiba memotong percakapan atau ikut ke dalam sebuah permainan).¹⁸

Selain yang disebutkan diatas berikut bentuk-bentuk atau ciri-ciri perilaku hiperaktif, yaitu:

1. Tidak fokus

Anak dengan gangguan hiperaktivitas tidak bisa berkonsentrasi lebih dari lima menit. Dengan kata lain, anak tidak bisa diam dalam waktu lama dan mudah teralihkan perhatiannya kepada hal lain. Misalnya, ketika anak sedang bermain

¹⁸James Le Fanu, *Atasi dan Deteksi Ragam Masalah Kejiwaan Anak Sejak Dini: Buku Panduan Lengkap Untuk Orang Tua, Pengasuh dan guru*, (Jogjakarta: DIVA Press Group, 2010), 221

mobil-mobilan kemudian datang anak lain membawa bola, anak akan langsung mengubah fokus perhatiannya ke bola tersebut. Atau ketika yang bersangkutan sedang menyelesaikan puzzle kemudian mendengar suara dari arah lain, anak akan mengalihkan perhatiannya dan melupakan puzzle yang sedang dikerjakannya. Anak pun akan berperilaku impulsif, seperti selalu ingin meraih dan memegang apapun yang ada di depannya. Tak hanya itu, anak dengan gangguan hiperaktivitas tidak memiliki fokus jelas.

Anak berbicara semaunya berdasarkan apa yang ingin diutarakan tanpa ada maksud jelas sehingga kalimatnya seringkali sulit dipahami. Demikian pula pola interaksinya dengan orang lain. Biasanya yang bersangkutan selalu cuek kala dipanggil sehingga orang tua sering mengeluh kalau anaknya pura-pura tidak mendengar. Dengan perilaku seperti ini, anak cenderung tidak mampu melakukan sosialisasi dengan baik.

2. Menentang

Anak dengan gangguan hiperaktivitas umumnya memiliki sikap penentang/pembangkang atau tidak mau dinasehati. Misalnya, penderita akan marah jika dilarang berlari-lari kesana kemari, coret-corek atau naik turun tak berhenti. Penolakannya juga bisa ditunjukkan dengan sikap cuek.

3. Destruktif

Perilakunya bersifat destruktif atau merusak. Ketika menyusun lego misalnya, anak aktif akan menyelesaikannya dengan baik sampai lego tersusun rapi. Sebaliknya anak hiperaktif bukan menyelesaikannya malah menghancurkan mainan lego yang

sudah tersusun rapi. Terhadap barang-barang yang ada dirumah, seperti vas atau pajangan lain, kecenderungan anak untuk menghancurkannya juga sangat besar. Oleh karena itu, anak hiperaktif sebaiknya dijauhkan dari barang-barang yang mudah dipegang dan mudah rusak.

4. Tak kenal lelah

Anak dengan gangguan hiperaktivitas sering tidak menunjukkan sikap lelah. Sepanjang hari anak akan selalu bergerak kesana kemari, lompat lari, berguling, dan sebagainya. Kesannya tidak pernah letih, bergerak terus. Hal inilah yang seringkali membuat orang tua kewalahan dan tidak sanggup meladeni perilakunya.

5. Tanpa tujuan

Semua aktivitas dilakukan tanpa tujuan jelas. Kalau anak aktif, ketika naik ke atas kursi punya tujuan, misalnya ingin mengambil mainan atau bermain peran sebagai superman. Anak hiperaktif melakukannya tanpa tujuan dan hanya naik dan turun kursi saja.

6. Tidak sabar dan usil

Anak hiperaktif juga tidak memiliki sifat sabar. Ketika bermain anak tidak mau menunggu giliran. Contohnya, ketika anak ingin memainkan mobil-mobilan yang sedang dimainkan oleh temannya, anak langsung merebut. Tak hanya itu, anak hiperaktif pun seringkali mengusil temannya tanpa alasan yang jelas. Misalnya tiba-tiba memukul, mendorong, menimpuk, dan sebagainya meskipun tidak ada pemicu yang harus membuat anak melakukan hal seperti itu.

7. Intelektualitas rendah

Seringkali intelegensi anak dengan gangguan hiperaktivitas berada dibawah rata-rata anak normal. Mungkin karena secara psikologis mentalnya sudah terganggu sehingga anak tidak bisa menunjukkan kemampuan kreatifnya.

3. Karakteristik Anak Hiperaktif

Anak yang berperilaku hiperaktif menunjukkan semua atau hampir semua ciri-cirinya tidak bisa memberi perhatian untuk hal-hal yang bersifat rinci dan membuat kesalahan karena perilakunya yang kurang perhitungan, sering mengalami kesulitan untuk tetap memperhatikan apa yang sedang dilakukannya, sering seolah-olah tidak mendengar walaupun diajak berbicara secara langsung, tidak mampu mengikuti petunjuk dan gagal menyelesaikan tugas, sering mendapat kesulitan dalam mengatur tugas dan aktivitasnya sendiri.

Barkley dalam Martin mengemukakan bahwa anak yang mengalami gangguan perilaku hiperaktif terdiri atas tiga masalah pokok ditambah masalah-masalah lain.¹⁹

- a. Kurang perhatian dan mudah terganggu, yaitu kesulitan untuk memusatkan perhatian pada hal yang sedang dilakukannya, seperti sering tidak berhasil menyelesaikan tugas, tidak mendengarkan instruksi dari guru tidak dapat konsentrasi, perhatian mudah dialihkan oleh stimulus dari luar, sulit untuk mempertahankan perhatian pada kegiatan bermain.

¹⁹Martin, *terapi untuk anak ADHD, Anak hiperaktif, sulit konsentrasi, tidak aktif, kurang perhatian dan lain-lain*, (Jakarta: bhuana ilmu populer, 2008), 43

- b. Impulsivitas, yakni ketidak mampuan mengontrol periakunya atau tidak berpikir dulu sebelum bertindak, melakukan hal ini sebelum satu hal selesai, sering menginterupsi pembicaraan orang lain, gagal menunggu giliran dalam situasi bermain.
- c. Hiperaktivitas, kecenderungan melakukan aktivitas secara motoris dan verbal, seperti tidak bisa tetap duduk, kadang memanjat, selalu bergerak seperti digerakkan mesin.
- d. Kesulitan mematuhi peraturan dan intruksi, ia mengetahui peraturan dan mampu menjelaskan namun sepuluh menit kemudian anak sudah tidak dapat mengendalikan perilakunya, sehingga melakukan pelanggaran berulang-ulang.
- e. Adanya variabilitas berlebihan dalam merespon situasi, khususnya aktivitas sekolah.

4. Faktor-faktor Penyebab Hiperaktif

Perilaku hiperaktif dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor human dan faktor non human. Fator human adalah faktor penyebab hiperaktif yang berasal dari manusia, sedangkan faktor non human adalah faktor-faktor penyebab hiperaktif yang berasal dari lingkungan. Ada beberapa faktor penyebab hiperaktif pada anak seperti faktor genetik atau keturunan, faktor ibu pada saat hamil, faktor melahirkan.

Ahli lain yang mengatakan faktor-faktor penyebab hiperaktif pada anak adalah sebagai berikut: “Faktor psikologis, faktor pemanjaan, faktor kurang disiplin dan pengawasan, faktor orientasi kesenangan.

Faktor psikologis yang dimaksud disini adalah dipengaruhi karena anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya karena selalu sibuk, sehingga perilaku hiperaktif tampil dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian dari lingkungan, terutama orang tua.

Faktor pemanjaan juga disamakan dengan memperlakukan anak terlalu berlebihan. Anak yang terlalu dimanja itu sering memilih caranya sendiri agar terpenuhi kebutuhannya. Ia akan memperdaya orang tuanya untuk memperoleh apa yang diinginkannya cara seperti itulah yang akan membuat anak untuk berbuat sekehendak hatinya. Anak yang dimanja biasanya pengarahan yang diberikan kepadanya berkurang dan kalau disekolah ia akan memilih berjalan-jalan dan berdiri sesukanya dari pada mendengarkan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Faktor kurangnya disiplin dan pengawasan yang dimaksud di sini adalah anak yang kurang disiplin dan pengawasan ini akan membuat perilakunya cenderung sesuka hati dan kurang dapat dibatasi. Apa yang dilakukan oleh anak tersebut dibiarkan begitu saja tanpa ada perhatian dari orang tua. Jika anak dibiarkan begitu saja tanpa adanya perhatian untuk berbuat sesuka hatinya dalam rumah, maka anak hiperaktif tersebut akan berbuat sesuka hatinya ditempat lain, baik itu disekolah dan orang lain juga akan sulit untuk mengendalikannya.

Faktor orientasi kesenangan maksudnya disini adalah anak yang memiliki kepribadian yang berorientasi kesenangan pada umumnya akan memiliki ciri-ciri hiperaktif secara sosio-psikologi. Hal tersebut harus dididik berbeda dari pada anak normal sebayanya, agar anak hiperaktif tersebut mau mendengarkan dan

menyesuaikan diri. Anak memiliki orientasi kesenangan ingin memuaskan kebutuhan dan keinginannya sendiri. Ia lebih memperhatikan kesenangan yang berasal dari perilakunya dari pada memperhatikan hukumannya. Misalnya anak itu mungkin tahu bahwa ia melanggar tata tertib yang berlaku dan ia akan menerima hukuman, namun jika ia menyenangkannya, ia akan melakukannya juga walaupun ia mencemaskan hukumannya nanti. Ia akan melakukan apa yang menjadi kesenangannya dan tidak peduli dengan aturan yang sudah ditentukan oleh orang lain.²⁰

Lebih lanjut Martin mengemukakan, ada beberapa factor penyebab perilaku hiperaktif, antara lain.²¹

1. Faktor neurologi, insiden hiperaktif yang lebih tinggi didapatkan pada bayi yang lahir dengan masalah perenatal seperti lamanya proses persalinan.
2. Faktor genetik, didapatkan korelasi yang tinggi dan hiperaktif yang terjadi pada keluarga dengan anak hiperaktif, kurang lebih sekitar 25-35% dari orang tua dan saudara yang masa kecilnya hiperaktif akan menurun pada anak.
3. Faktor makanan, zat pewarna, pengawet dan pengurangan vitamin.
4. Faktor psiko social dan lingkungan. Terkadang gangguan hiperaktif hanyalah dampak dari pola pengasuhan yang kurang efektif.

Apabila perilaku hiperaktif ini tidak ditangani, maka pada akhirnya akan menimbulkan hambatan penyesuaian perilaku sosial dan kemampuan akademik dan

²⁰Eny Kusumawati. Studi Kasus Perilaku Hiperaktif dan Faktor Penyebabnya Pada siswa Kelas III SD Negeri Mranggen 05 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010. Skripsi (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas MARET 2010). 30-32. Diambil dari <http://digilib.uns.ac.id> diakses pada tanggal 19 februari 2019 jam 21:23

²¹ Ibid,45

dilingkungan rumah dan sekolah. Akibatnya perkembangan anak menjadi titik optimal dengan timbulnya gangguan perilaku dikemudian hari.

Untuk di perlukan adanya penangana atau bimbingan yang konpren hensif dan berkesinambungan.

C. Bantuan Peserta Didik Hiperaktif

1. Rencana bimbingan

Bimbingan disekolah merupaka proses bantuan khusus yang diberikan oleh guru kelas/petugas lainnya kepada peserta didik, dalam rangka memperhatikan kemungkinan adanya hambatan/kesulitan yang dihadapi anak untuk mencapai perkembangan yang optimal.²² Bimbingan merupakan proses yang diibirikan oleh guru kepada anak didik dalam upaya mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tahap dan tugas perkembangannya.

Sholehuddin dalam nurisan mengemukakan pengertian bimbingan untuk anak adalah:

“Upaya mengoptimalkan perkembangan dan belajar anak melalui penyediaan perlakuan dan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan belajar anak serta sesuai tuntutan nilai-nilai agama dan cultural yang dianut, pengembangan cara pemahaman berbagai kemampuan dan keterampilan hidup yang diperlukan oleh anak”.²³

Pelaksanaan bimbingan dan peserta didik disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional yang termaksud dalam Sistem Pendidikan Nasional yaitu

²² Depdiknas, *Modul Pelatihan Pengelola dan Tenaga Kelompok Bermain*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Depdiknas,2002), 20.

²³Nurihsan, *Strategi layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Refika Aditama, 2005), 43.

perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab. Sesuai dengan amanat yang tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional tersebut, maka fungsi-fungsi bimbingan konseling adalah sebagai berikut.²⁴

a. Pencegahan

Layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi dalam pencegahan artinya merupakan unsur pemecahan terhadap timbulnya sebuah masalah.

b. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu yang sesuai dengan keperluan pengembangan peserta didik, pemahaman, ini meliputi pemahaman tentang diri peserta didik, pemahaman tentang lingkungan, keluarga dan sekolah.

c. Fungsi perbaikan

Fungsi perbaikan ini berperang sebagai fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik.

d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para peserta didik dalam memelihara dan mengembangkan

²⁴Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 32

keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif agar tetap baik dan mantap.

Pelaksanaan bimbingan disekolah dilakukan melalui layanan-layanan berupa.²⁵

1. *Layanan Orientasi*, yaitu layanan membantu siswa memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah/madrasah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik dilingkungan yang baru. Setiap peserta didik perlu memahami apa dan bagaimana keadaan situasi yang baru yang akan dimasuki itu. Pengetahuan awal itu akan membawanya datang dan memasuki situasi yang dimaksudkan dengan cara yang tepat sehingga memberikan dampak positif serta terhindar dari berbagai hambatan dan kesulitan.
2. *Layanan Informasi*, yakni layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, social, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan.
3. *Layanan penempatan dan penyaluran*, yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat didalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstra kurikuler.
4. *Layanan penguasaan konten*, yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama konten-konten yang berisi kompetensi dana

²⁵ Ibid, 34

tau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

5. *Layanan Konseling perorangan*, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.
6. *Layanan bimbingan kelompok*, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pribadi, kemampuan hubungan social, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.
7. *Layanan konseling kelompok*, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.
8. *Layanan konsultasi*, yaitu layanan yang membantu peserta didik atau pihak lain dalam menangani kondisi atau masalah peserta didik.

Hurlock menyatakan awal masa kanak-kanak yaitu berlangsung dari 2-6 tahun, oleh guru tua disebut sebagai usia yang problematik, menyulitkan atau mainan, namun oleh para pendidik dinamakan sebagai usia prasekolah sementara ahli psikologi menyebutkan sebagai praketompok, penjelajah atau usia bertanya.²⁶

2. Penanganan peserta didik terhadap perilaku hiperaktif

Hiperaktif adalah kondisi yang terjadinya gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktivitas pada anak. Kondisi ini juga disebut sebagai gangguan hiperkinetik. Gangguan hiperkinetik adalah gangguan pada anak yang timbul pada masa perkembangan dini (sebelum berusia 7 tahun) dengan ciri utama tidak mampu

²⁶ Hurlock E. *Psikologi perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1993), 45

memusatkan perhatian, hiperaktif dan impulsif. Ciri perilaku ini mewarnai berbagai situasi dan dapat berlanjut hingga dewasa. Factor-faktor penyebab dari hiperaktif itu sendiri adalah factor genetik (gen), factor neurologi (cedera otak), factor lingkungan (racun/limbah), serta factor kultur dan pskososial (pemanjaan, kurang disiplin dan pengawasan, serta orientasi kesenangan).²⁷

Banyak hal yang bisa dilakukan dalam penanggulangan anak hiperaktif, terutama adalah mengenai kondisi hiperaktif serta telaten dalam melatihnya. Kesabaran selalu diperlukan dalam menjalani kehidupan ini. Bila tujuan pendidikan pada akhirnya adalah pembentukan manusia seutuhnya, maka proses pendidikan harus dapat membantu anak dalam mencapai kematangan emosional dan social, sebagai individu dan anggota masyarakat selain mengembangkan kemampuan intelektualnya. Bimbingan dan menangani masalah-masalah atau hal-hal diluar bidang pengajaran. Oleh karena itu, bimbingan semakin dirasakan perlu keberadaannya disetiap sekolah.

Melihat penyebab hiperaktif yang belum pasti terungkap dan adanya beberapa teori penyebabnya, maka tentu banyak sekali terapi atau cara dalam penanganannya sesuai dengan landasan teori penyebabnya. Beberapa penanganan untuk anak hiperaktif adalah sebagai berikut:

²⁷Greenhil LL. *Diagnosing attention-deficit/hyperactivity disorder in children.* J Clin Psychiatry 1998. 45

1. Terapi Air

a. Tahap awal terapi air

Didalam tahap awal terapi air ini bertujuan untuk pendekatan kepada pasien, menjalin keakraban kepada pasien agar si pasien (si anak) merasa kenal, tidak takut, nyaman, dan merasa tidak terganggu. Pendekatannya dilakukan dengan cara menanyakan nama dan lain-lain serta memberi mainan atau jajanan anak kecil agar si anak merasa senang.

Selanjutnya mengamati perilaku atau gerak yang dilakukan si anak seperti mengamati respon si anak terhadap pancingan yang diberikan oleh terapis. Biasanya dilakukan dengan cara memberikan makanan, mengajaknya bermain, yang dilakukan biasanya kurang dari 15 menit, dan ketika tidak ada respon penerapis akan menyarankan kepada orangtuanya agar kembali esok hari untuk dilakukan tindakan yang lebih lanjut.

b. Tahap Inti Terapi Inti

Di dalam tahap inti terapi air ini adalah tahap penyembuhan dimana penerapan menggunakan metode air untuk menyembuhkan anak hiperaktif diantaranya dengan cara air yang diambil dituangkan ke dalam gelas, kemudian air tersebut dibacakan oleh penerapis berupa doa dan mantra kemudian air tersebut di minum oleh si anak selebihnya dicipratkan ketubuh si anak.

c. Tahap Akhir Terapi Air

Dalam tahap akhir ini ialah pendampingan secara jarak jauh dengan cara berkomunikasi dengan orang tua si anak untuk mengetahui kondisi perkembangan anak setelah proses beberapa kali terapi selesai.

2. Terapi Bermain

Terapi bermain sangat penting untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan gerak, minat dan terbiasa dengan suasana kompetitif dan kooperatif dalam melakukan kegiatan kelompok. Bermain juga dapat dipakai sarana persiapan beraktivitas dan bekerja saat dewasa.

3. Terapi perilaku

Terapi psikososial/perilaku, seperti pelatihan kemampuan social, dapat dianjurkan sebagai terapi awal bila gejala hiperaktif dalam cukup ringan, diagnosis belum pasti. Atau keluarga memilih terapi ini. Namun untuk jangka panjangnya, terapi perilaku saja tidak cukup dalam menangani.

Berikut beberapa contoh startegi-strategi perilaku yang dapat membantu anak yang mengalami hiperaktif.²⁸ (1) Menjadwal rutinitas harian, yakni mengikuti “jadwal” kegiatan yang sama setiap hari bangun tidur sampai tidur lagi. Simpan jadwal tersebut ditempat yang dapat dilihat dengan mudah sehingga anak pun tahu. (2) Keteraturan dan kerapian, simpan tas sekolah, pakaian dan mainan ditempat yang telah ditentukan. (3) Mengurangi Distraksi, matikan tv, radio dan games computer

²⁸Priyatna, A. *Not a Little Monster! Memahami, Mengasuh, dan Mendidik Anak Hiperaktif*, (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2010) 30.

khususnya pada saat anak belajar atau mengerjakan pr. (4) Batasi pilihan-pilihan. Jika menawarkan sesuatu, batasi pilihan yang ditawarkan menjadi dua pilihan saja. (5) Mengubah gaya interaksi dengan anak, anak yang mengalami hiperaktif lebih mudah memahami perintah dan petunjuk yang ringkas, jelas, dan singkat dari pada perintah dan petunjuk yang banyak penjelasan dan bertele-tele. (6) Buat daftar perilaku baik yang berhasil ditampilkan anak sesuai dengan permintaan kita, kemudian beri imbalan yang pantas untuk kepadanya. (7) Menerapkan Disiplin yang efektif, dari pada memarahi atau memukul, lebih baik digunakan metode timeouts atau mengurangi fasilitas-fasilitas yang biasa kira berikan kepada anak sebagai konsekuensi untuk perilaku buruk yang ditampilkan anak. (8) Bantu anak menemukan bakatnya, semua anak perlu mendapat perasaan sukses agar dapat merasa baik terhadap diri mereka sendiri.

Tindakan seperti ini dapat memicu perkembangan keahlian sosial anak serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Anak yang berperilaku hiperaktif dimana tidak bisa duduk tenang, sulit dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, pelayanan harus berfokus pada acara mengatasi masalah. Pada saat yang sama guru juga berusaha mencari cara untuk membimbing anak, menyediakan struktur dan menyesuaikan kebutuhan-kebutuhan dengan kemampuannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Kualitatif, sebagai mana yang di jelaskan oleh Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman ia mengatakan:

singkatnya hal-hal apa yang terdapat dalam analisis Kualitatif, Pertama, kata yang muncul berwujud kata kata dan bukan rangkaian angka. Dan itu mungkin telah di kumpulkan dalam berbagai aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita perekam,) dan yang biasanya di proses"kira kira sebelum siap di gunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau ahli tulis). Tetapi analisis kualitatif tetap di gunakan kata kata yang biasanya di susun dalam tes yang perluas.²⁹

Dalam kutipan di atas maka yang di maksud dengan penelitian kualitatif adalah menggunakan pendekatan wawancara informan maupun melalui dokumen yang merupakan kesempurnaan dalam penelitian. Perlu diketahui bahwa untuk menjelaskan variabel selanjutnya maka hal tersebut perlu di jelaskan dalam hal kata-kata dan bukan melalui angka atau statistik.

Digunakan pendekatan Kualitatif dalam hal ini karena fokus pada penelitian ini bersifat mendeskripsikan perilaku hiperaktif peserta didik dan penanganannya (studi kasus di SDN Inpres Bumi Bahari).

²⁹ Matthew B. Milles, *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru* (Cet.1:Jakarta,1992),.15-16

Penelitian yang deskriptif menurut Suharsimi lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.³⁰

Tentunya di dalam melakukan penelitian secara kualitatif, penulis langsung memperoleh data-data yang bersumber langsung dari lokasi penelitian baik itu kepala sekolah, dewan guru, staf, peserta didik sebagai sumber utama dalam pengambilan data sesuai dengan penelitian ini nantinya. Jelasnya penelitian secara kualitatif bertujuan agar penelitian benar benar memperoleh data-data yang valid, sehingga dapat mempertahankan kebenaran serta keabsahan dari hasil penelitian untuk di gunakan dalam membahas selanjutnya.

B. Lokasi Penelitian

Yuswandi “penentuan lokasi dan *setting* penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu lokasi dan *setting* penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat atau tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam.”³¹

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Untuk itu pergilah dan jejakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.

³⁰ Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Edisi II, Cet, IX: Jakarta Cipta, 1993), 20.

³¹ Hari Yuswandi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2003) 101

Lokasi penelitian ini adalah di SDN Inpres Bumi Bahari. Dengan alasan bahwa adanya sebagian anak tidak konsentrasi dalam proses belajar mengajar, yang selalu mengganggu teman ketika belajar berlangsung, dan selalu melanggar ketika disuruh diam.

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan mutlak adanya sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Peran peneliti dilapangan sebagai partisipasi penuh dan aktif karena peneliti yang langsung mengamati dan mencari informasi melalui informasi. Hal ini S. Margono mengemukakan kehadiran peneliti dilokasi penelitian selaku instrumen utama penelitian sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (*instrumen*) terutama dalam mengumpulkan data kualitatif menghendaki atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama mengumpulkan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.³²

Secara umum kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan fokus penelitian dari skripsi ini. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan atau observasi langsung dilokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Loplant dalam Lexy J, Moelong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selanjutnya adalah data tambahan

³² Ibid, 38

seperti Dokumen, dan lain-lain.³³ Kata-kata dan tindakan guru yang diamati diwawancarai merupakan sumber data yang utama. Sumber data yang utama yang tercatat dalam catatan tertulis atau melalui perekaman alat-alat elektronik, ada pengambilan foto. Sumber data dalam penelitian adalah dari mana data diperoleh.

Dalam penelitian ini penulis membagi sumber data ke dalam dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.³⁴ Data primer berupa opini subyek (orang) secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengkajian. Data primer bisa didapat melalui survey dan metode observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara /diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.³⁵

³³ Lexy J, Moelong, *Metodologi penelitian kualitatif*, Cet, XII: (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2000) 3

³⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004) 91

³⁵ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media 2003) 57

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik sebanyak 4 orang. Sedangkan anak yang berperilaku hiperaktif peneliti mengambil 6 (enam) orang anak sebagai berkasus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap subyek yang diteliti untuk mendapatkan suatu kebenaran dan keadaan perilaku obyek secara detail sesuai keadaan yang sebenarnya.

Observasi atau pengamatan sudah umum digunakan oleh para peneliti untuk mengetahui satu kebenaran ilmu.

Menurut Nasution mengemukakan bahwa observasi adalah:

Observasi juga dilakukan bila belum banyak keterangan-keterangan dimiliki tentang masalah yang kita selidiki. Observasi diperlukan jika kita menjejaknya. Jadi berfungsi sebagai eksplorasi. Dari hasil ini kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.³⁶

Data yang diperoleh dari hasil observasi diharapkan berupa data yang faktual, sehingga hal ini selain dapat digunakan sebagai data pendukung terhadap fokus penelitian juga dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang telah diperoleh sebelumnya melalui metode pengumpulan data yang lain.

³⁶Ibid, 116.

2. Wawancara atau interviu

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan yang secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan dicatat atau direkam memakai alat perekam, instrumen penelitian yang digunakan dalam wawancara (interview) adalah alat tulis menulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur, sebagaimana diterangkan oleh Suharsimi Arikunto,

Yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.³⁷

3. Dokumentasi

Menurut sugiyono, dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya yang semuanya itu memberikan informan bagi proses penelitian.³⁸

Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan dan penelitian, serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan tape recorder sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar di lakukan lokasi yang dimaksud.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmia, Suatu Pendekatan Praktik* (Ed. 11:Cet:IX: Jakarta Cipta, 1993). 197

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) 178

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan kewajiban yang harus penulis lakukan supaya data-data yang diperoleh dapat diinterpretasi dengan benar dan memberikan arti sehingga berhubungan antara data yang satu dengan data yang lain.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data secara kualitatif. Setelah pengumpulan data yang dilaksanakan maka selanjutnya Penulis melakukan analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Menurut Matthew B. Miles dan A, Michel Huberman bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertentu dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.³⁹

Penulis menganalisis data dengan cara memilih serta menentukan data dan keterangan yang dianggap relevan dengan pembahasan ini. Data yang ada di rangkum sedemikian rupa sehingga dapat di tentukan data dan keterangan yang masuk dalam kategori pembahasan skripsi. Mengklarifikasikan berarti memilah-milah (mengelompokkan) seluruh pendapat informan tentang fokus penelitian yang dimiliki kesamaan, kemudian membandingkan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya. Kemudian hasil pemaknaan ini di reduksi (di pisah-

³⁹ Matthew B, Milles, Et Al, *Qualitative Data Analisis Diterjemahkan Oleh Tjetjep Rohidi Dengan Judul Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber Tentang Metode Baru*, (Cet, I; Jakarta: UI-Press, 1992), 16

pisahkan) dan kemudian akan disajikan sesuai dengan uraian-uraian dalam setiap fokus masalah penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman Menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.⁴⁰

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu mengambil kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman Menjelaskan:

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.⁴¹

⁴⁰ Ibid, 17.

⁴¹ Ibid, 19

Yaitu peneliti menganalisis data keterangan dengan cara evaluasi terhadap sejumlah data yang benar-benar validitas (berlaku) dan rehabilitas (hal yang dapat dipercaya). Dengan demikian, maka bentuk analisis data ini adalah membuktikan kebenaran data. Apakah data yang diperoleh benar-benar otentik (asli) atau memerlukan klarifikasi (penjelasan).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dan dapat dilakukan dengan menggunakan Teknik sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

maksudnya adalah lamanya peneliti pada lokasi penelitian, untuk meningkatkan derajat kepercayaan yang dikumpulkan, untuk meningkatkan derajat kepercayaan yang dikumpulkan, untuk meningkatkan keikutsertaan, serta dapat mempelajari keabsahan-absahannya, menguji ketidak benaran informasi yang telah diperoleh peneliti sendiri maupun dari informan dan membangun kepercayaan subjek, hal ini dapat di pahami untuk memungkinkan peneliti dapat terbuka terhadap pengaruh ganda, yakni faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama dan peneliti pada subjek yang bisa mempengaruhi fenomena yang diteliti.

2. Ketekunan pengamatan

Yakni untuk menemukan ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang akan dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut. Dengan kata lain ketekunan pengamatan ini kedalam untuk melihat persoalannya.

3. Triangulasi

Dalam pandangan Lexy, J, Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untu keperluan pengecetan atau sebagai pembanding keabsahan data”.⁴²

Triangulasi yaitu pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data atau orang lain sebagai informan. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau perbandingan terhadap jasa itu menggunakan triangulasi yang berurutan.

- a. Triangulasi dengan sumber, penulis melakukan perbandingan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan instrumen yang berbeda yang diperoleh dari lapangan.
- b. Triangulasi dengan metode, yaitu dengan metode dua strategi sebagai berikut:
Pengecekan derajat kepercayaan berupa sumber dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan peneliti, yaitu dengan penelitian atau pengamatan lainnya untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data yang bertujuan membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data.
- d. Triangulasi dengan teori, berdasarkan pada asumsi bahwa fakta-fakta tertentu dapat diperiksa derajat pemeriksaannya dengan suatu teori lebih.

⁴² Lexy J, Moelong, *Metodologi penelitian kualitat*, Cet, XII: (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2000) 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN Inpres Bumi Bahari

SDN Inpres Bumi Bahari didirikan berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: SK. D 353/O/1985 tanggal 6 Desember 1978. Letaknya sangat strategis dan salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Palu Barat. Sekolah Dasar Bumi Bahari tersebut terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Demikian pula kurikulumnya, berlaku secara nasional. Setelah perubahan nama tersebut, SDN Inpres Bumi Bahari terus berbenah diri sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya, khususnya masyarakat kota Palu. Semua itu tak lain untuk meningkatkan kecerdasan generasi bangsa sesuai dengan tuntutan masyarakat yang begitu cepat berkembang. Kondisi sarana/prasarana dan kerja keras semua warga sekolah, memungkinkan SDN Inpres Bumi Bahari tetap menjadi salah satu sekolah yang banyak diminati di kota Palu. Hal itu terlihat dari banyaknya pendaftar pada setiap penerimaan peserta didik baru, sehingga tidak semua pendaftar dapat ditampung.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis selama dilapangan penulis memperoleh beberapa informasi salah satunya adalah masa jabatan kepala sekolah. Sejak berdirinya tahun 1978 sampai saat ini. SDN Inpres Bumi Bahari telah dipimpin sebanyak 7 orang kepala sekolah, seluruh yang pernah menjabat sebagai

kepala sekolah di SDN Inpres Bumi Bahari berbeda-beda masa jabatannya. Nama-nama Kepala Sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

DAFTAR KEPALA SEKOLAH SEKOLAH DASAR INPRES BUMI BAHARI

No.	N A M A	Periode Tahun
1.	Saudin Bali Suro	1978 – 1982
2.	Ny. Ambi Rozali	1982 – 1989
3.	Bayu Priyati	1989 - 1998
4.	Drs. Baharuddin Longa	1998 – 2002
5.	Dg. Nur Banggo Lemba	2002 - 2003
6	Dg. Ma'rifah Labulong. SS	2003 – 2016
7.	Hj. Rugaiyah, S. Pd	2017 - Sekarang

Sumber data: Tata Usaha SDN Inpres Bumi Bahari Tahun 2019

Berdasarkan gambaran pada tabel di atas, menjelaskan bahwa SDN Inpres Bumi Bahari sudah 7 kali mengalami pergantian pemimpin (Kepala Sekolah). Hal ini menunjukkan bahwa SDN Inpres Bumi Bahari termasuk salah satu sekolah yang masa berdirinya sudah cukup lama dan tentunya telah banyak mencetak alumni, terbukti SDN Inpres Bumi Bahari terus menjaga eksistensinya hingga sekarang.

1. Visi dan Misi SDN Inpres Bumi Bahari

SDN Inpres Bumi Bahari mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

“menciptakan lulusan yang memiliki budi pekerti luhur menuju prestasi berlandaskan Iman dan Taqwa dengan berakal pada budaya bangsa serta peduli lingkungan”.

b. Misi

Berdasarkan visi di atas, maka misi SDN Inpres Bumi Bahari dirumuskan sebagai berikut:

- (a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- (b) Menumbuh kembangkan pendidikan karakter.
- (c) Melaksanakan pembelajaran yang kompetitif, kreatif, dan inovatif dibidang akademik dan non akademik.
- (d) Meningkatkan kesadaran warga sekolah dalam berbudaya lingkungan.

2. Keadaan peserta didik SDN Inpres Bumi Bahari

Tanggung jawab guru tidak hanya terdapat pada seorang anak, tetapi dalam jumlah yang cukup banyak. Anak yang dalam jumlah yang cukup banyak itu tentu saja dari latar belakang kehidupan sosial keluarga dan masyarakat yang berlainan. Karenanya, anak-anak berkumpul disekolah pun mempunyai karakteristik yang bermacam-macam, kepribadian mereka ada yang pendiam, ada yang periang, ada yang suka berbicara, ada yang kreatif, ada yang keras kepala, ada yang manja, dan sebagainya.

Keadaan peserta didik di SDN Inpres Bumi Bahari berasal dari berbagai kelurahan yang ada di sekitar sekolah tersebut dan mereka ada yang bertempat tinggal di rumah keluarga, dan rumah orang tua. Hal itu tidak membuat mereka patah semangat untuk tetap menuntut ilmu di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, SDN Inpres Bumi Bahari merupakan sekolah yang memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jumlah peserta didik di SDN Inpres Bumi Bahari dapat digambarkan sebagai berikut:

TABEL 2

**DAFTAR KEADAAN JUMLAH PESERTA DIDIK DI SD Inpres Bumi Bahari
TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019**

NO Urut	Nama Kelas	Jumlah peserta didik Menurut Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I	15	28	43
2.	II	18	13	31
3.	III	26	26	52
4.	IV	18	18	36
5.	V	20	26	46
6.	VI	32	25	57

Sumber data: Tata Usaha SDN Inpres Bumi Bahari

3. Letak dan Fasilitas SDN Inpres Bumi Bahari

SDN Inpres Bumi Bahari terletak di Jalan Tomampe No. 10 Telp. (0451) 460498 Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Propinsi Sulawesi Tengah. Letaknya yang strategis dan mudah terjangkau kendaraan umum sangat mendukung masyarakat Kota Palu dan sekitarnya untuk dapat melanjutkan pendidikan ditingkat Sekolah Dasar.

SDN Inpres Bumi Bahari menempati lahan seluas \pm 1 Ha. Lokasi yang cukup luas tersebut memungkinkan Sekolah ini memiliki berbagai fasilitas yang dapat menunjang prestasi peserta didik dan pendidik, baik prestasi akademik (kurikuler) maupun prestasi di bidang ekstrakurikuler (olahraga, seni, dan sebagainya).

Membenahi lokasi yang cukup luas tentunya membutuhkan perhatian yang serius oleh seluruh komponen yang terkait, dana yang besar serta waktu yang lama. Sejak tahun 2008 dirasakan perubahan oleh warga sekolah tentang perubahan fisik sekolah seperti halnya pembangunan Bak Wudhu yang kapasitasnya cukup besar, yang dapat dinikmati kenyamanan oleh seluruh pengguna jalan di lokasi tersebut, perbaikan taman, pemasangan papin jalan menuju kelas serta salurannya sehingga terhindar dari genangan air, pembuatan pagar keliling sepanjang lokasi SDN Inpres Bumi Bahari, dan masih banyak lagi kebijakan-kebijakan kepala sekolah dalam pembangunan.

Kepala Sekolah sebagai pengambil kebijakan dan warga sekolah sebagai pendukung selalu ingin melakukan perubahan yang dapat meningkatkan kenyamanan, ketenangan, kedamaian dan keamanan berada di dalam lingkungan sekolah.

Di bawah kepemimpinan Hj. Rugaiyah, S.Pd mempunyai komitmen untuk membangun SDN Inpres Bumi Bahari dengan tujuan peningkatan mutu secara menyeluruh yang mengacu kepada program kerja SDN Inpres Bumi Bahari, sehingga perubahan fisik terlihat jelas, diantaranya, penambahan WC peserta didik, pembangunan ruang kelas baru, renovasi ruang belajar, dan menjadi pusat perhatian baik warga SDN Inpres Bumi Bahari sendiri maupun tamu adalah pembuatan dan

penataan taman halaman sekolah sehingga keindahan, kenyamanan, kerindangan menjadi suatu pandangan yang menakjubkan.

TABEL 3

FASILITAS-FASILITAS YANG DIMILIKI SD INPRES BUMI BAHARI

No	Sarana / Ruang	Jumlah
1.	Kelas / Teori	10
2.	LCD/ Proyektor	1
3.	Pusat Sumber Belajar (PSB)	1
4.	Ruang Baca	1
5.	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1
6.	Kantor	1
7.	Mushalla	1
8.	Ruang Rapat	1
9.	Gudang	1

Sumber data: Tata Usaha SDN Inpres Bumi Bahari tahun 2019

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sekolah adalah lembaga non-profit yang bertujuan, bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan program pendidikan. Sudah saatnya bagi sekolah untuk sungguh-sungguh melakukan pengembangan wawasan khususnya peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan di sekolah secara terus menerus ditingkatkan agar menjadi berkualitas. Sebagaimana SDN Inpres Bumi Bahari terus melakukan perbaikan dalam berbagai bidang agar tujuan pendidikan yang direncanakan dapat terealisasi, karena menjadi sekolah yang berkualitas tentunya diperlukan sumber daya yang berkualitas pula agar dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Pendidik merupakan ujung tombak pada proses pendidikan di sekolah. Dimana pendidik mempunyai tugas sebagai perancang, pelaksana dan pengevaluasi pembelajaran. Selain itu, pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Demikian halnya pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Inpres Bumi Bahari, secara kualitas SDM yang ada di SDN Inpres Bumi Bahari sudah sangat terpenuhi yang mana 10 orang untuk guru kelas, 2 orang guru penjas, 1 orang staf Operator sekolah dan 1 orang penjaga sekolah.

Mayoritas tenaga pendidik di SDN Inpres Bumi Bahari berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), dengan latar belakang pendidikan untuk tenaga pendidik rata-rata S1 dan S2, sedangkan untuk tenaga kependidikan latar belakang pendidikan ada yang S1 dan SMA/SMK. Adapun keadaan pendidik dan tenaga kependidikan sebagaimana terlampir di bawah ini.

a. Guru Kelas dan Staff Sekolah

TABEL 4**NAMA-NAMA GURU MATA PELAJARAN YANG ADA
DI SD INPRES BUMI BAHARI**

NO	NAMA / NIP	JENIS GURU
1.	Putri Nur Baco S. Pd	Guru kelas Ia
2.	Yud Musdalifah S. Pd	Guru kelas Ib
3.	Jumrah S. Pd	Guru kelas Iia
4.	Lilis S. Pd	Guru kelas Iib
5.	Marni S. Pd	Guru kelas III
6.	Nengah Sutiasa S. Pd.	Guru kelas IV a
7.	Magfirah Lationo S. Pd	Guru kelas IV b
8.	Dra Safmawati	Guru kelas Va
9.	Sahwan S. Pd	Guru kelas VIa
10.	Rahmayanti S. Pd. M. Pd	Guru kelas VI b
11.	Rosni S. Pd.	Guru penjas kelas rendah
12.	Arfin A. Ma. Pd	Guru penjas kelas tinggi
13.	Abd. Halim	Penjaga Sekolah
14	Ilham	Operator Sekolah

Sumber data: Tata Usaha SD Inpres Bumi Bahari tahun 2019

B. Perilaku peserta didik hiperaktif di SDN Inpres Bumi Bahari

Mendidik anak untuk bisa pintar mungkin bisa dilakukan oleh siapa saja. Tetapi mendidik anak untuk mempunyai emosi yang stabil, tidak semua orang bisa melakukannya. Dibutuhkan orang tua dan guru yang sabar, serius, ulet, serta mempunyai semangat yang tinggi dalam memahami dinamika kepribadian anak.

perilaku peserta didik usia sekolah saat ini beragam, salah satu perilakunya yaitu peserta didik yang sangat sulit untuk diatur, tidak bisa diam dan seolah-olah tidak memperhatikan pelajaran di kelas. Peserta didik tersebut biasanya mengalami gangguan dalam perkembangannya yaitu gangguan hiperkinetik yang secara luas di masyarakat disebut sebagai anak hiperaktif.

Penulis melakukan observasi secara langsung di dalam kelas II B pada awalnya untuk mengamati proses pembelajaran di dalam kelas. Pertama kali penulis masuk di dalam kelas. Penulis melihat ada seorang anak laki-laki yang terlihat bermain-main pada saat pelajaran berlangsung. Anak tersebut bernama Fayat, tidak hanya Fayat tetapi ada juga peserta didik yang lain yang terlihat susah untuk diam dan sulit untuk berkonsentrasi mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Setelah penulis mencari tahu, ternyata anak tersebut bernama Ahmad. Saat Fayat ramai di dalam kelas, guru mencoba untuk menegurnya dan pada akhirnya Fayat terlihat lebih tenang untuk beberapa menit saja. Selain itu ahmad juga terlihat sering

keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas, sehingga guru mencoba mengunci pintu dari dalam agar ahmad tidak bisa keluar masuk kelas lagi.⁴³

Setelah melihat perilaku Fayat dan Ahmad penulis melakukan wawancara dengan guru kelas. Guru tersebut mengungkapkan bahwa di dalam kelas II B ada beberapa peserta didik yang tidak bisa diam diantaranya yang paling parah adalah fayat dan ahmad.

Beliau berkata bahwa Fayat dan Ahmad adalah peserta didik yang paling hiperaaktif di dalam kelas, (1) susah diajak berkonsentrasi, (2) sulit memusatkan perhatian, (3) keluar masuk kelas, (4) suka usil, dan (5) terlalu banyak gerak. Fayat paling suka mengganggu temannya di dalam kelas, tetapi fayat sendiri tipe yang tidak mau diganggu. Sedangkan ahmad tidak bisa diam ketika diberi tugas oleh gurunya, selalu menggerak gerakkan kakinya pada saat sedang duduk.⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, maka penulis dapat memahami bahwa perilaku peserta didik hiperaktif ketika berada di dalam kelas sering keluar masuk pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, dan sulit diam pada waktu yang lama. Sering mengganggu temannya yang sedang fokus dalam pembelajaran.

Penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu teman sekelas fayat dan ahmad, yaitu:

“Fayat dan Ahmad sering mengganggu saya kalau saya lagi belajar dan dia juga sering mengambil barang punya saya apalagi pulpen ku dia sering ambil padahal dia juga punya pulpen sendiri, tapi Fayat dan ahmad orangnya baik.”

⁴³ Hasil Observasi tanggal 17 juli 2019

⁴⁴ Lilis, Guru kelas di SDN Inpres Bumi Bahari, “*Wawancara*”, Dalam kelas, tanggal 17 juli 2019

Perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran berbeda-beda, ada yang pendiam dan ada yang hiperaktif, tergantung dari faktor yang mempengaruhi dan di mana peserta didik bergaul. Adapun perilaku peserta didik yang hiperaktif di SDN Inpres Bumi Bahari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu guru di SDN Inpres Bumi Bahari yaitu:

“peserta didik yang berperilaku hiperaktif sangat sulit untuk diatur, tidak dapat duduk diam di dalam kelas, perhatian mudah teralihkan dan sangat sulit berkonsentrasi, dan tidak bisa diam dalam waktu yang lama. Berbagai perilaku yang dimiliki peserta didik betul-betul melatih kesabaran guru pada saat proses pembelajaran.”⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas, bahwa perilaku peserta didik yang berperilaku hiperaktif sangat sulit diatur dan tidak bisa diam dalam waktu yang lama dan tidak bisa memusatkan perhatiannya dengan baik. Sering bergerak kesana kemari tanpa tujuan yang jelas, mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Selain itu peserta didik kurang konsentrasi dalam belajar sehingga kurang perhatian di dalam kelas sehingga menimbulkan prestasi belajarnya kurang.

Konsentrasi yang mudah terganggu akan membuat peserta didik tidak dapat menyerap materi pelajaran secara keseluruhan dan tidak dapat memusatkan perhatiannya sehingga membuat peserta didik ingin cepat selesai tugasnya bila ada tugas yang diberikan oleh guru.

“Peserta didik hiperaktif mengalami kesulitan membaca dan menulis. Sehingga menyulitkan guru dalam proses pembelajaran apalagi ketika peserta didik yang hiperaktif tidak memiliki perhatian yang lebih serius dan sering

⁴⁵Nengah Sutiasa, Guru Kelas di SDN Inpres Bumi Bahari, “Wawancara”, Ruang Guru, tanggal 17 juli 2019

mengganggu temannya yang lainnya. Dan kalau ada tugas rumah yang diberikan oleh guru sering lupa untuk dikerjakan”.⁴⁶

Sebagaimana yang diungkapkan oleh peserta didik bahwa:

“kalau ada tugas rumah yang diberikan oleh guru kadang saya lupa mengerjakannya karena saya keasikan bermain sehingga saya lupa kalau ada PR dan saya juga tidak mengerti bagaimana cara mengerjakannya”.⁴⁷

Dapat dipahami bahwa peserta didik yang hiperaktif tidak memiliki perhatian yang serius ketika sedang proses pembelajaran sehingga apabila ada PR yang diberikan oleh guru peserta didik tersebut kesulitan dalam mengerjakannya karena kurangnya perhatian ketika guru menjelaskan pelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran seorang guru dibutuhkan kesabaran dan keikhlasan untuk membimbing para peserta didik dengan karakter yang berbeda-beda. Ketidak mampuan guru menghadapi perilaku peserta didik yang hiperaktif seperti yang ada di SDN Inpres Bumi Bahari, akan menyulitkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, dengan beragam perilaku hiperaktif yang muncul dari peserta didik dibutuhkan strategi agar guru dapat mengarahkan peserta didik tersebut. Diantaranya dijelaskan oleh guru wali kelas di bawah ini

Hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas mengenai tentang strategi yang dilakukan terhadap peserta didik yang hiperaktif adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Lilis, Guru kelas di SDN Inpres Bumi Bahari, “*Wawancara*”, Dalam kelas, tanggal 21 juli 2019

⁴⁷ Dimas, siswa kelas II SDN Inpres Bumi Bahari, “*Wawancara*” Dalam kelas tanggal 21 Juli 2019

“Beliau mengatakan bahwa strategi yang dilakukan terhadap peserta didik yang hiperaktif yaitu dengan memberikan sentuhan dengan kata lembut dan mengusap kepalanya agar peserta didik tersebut patuh dengan kata-kata guru, menunjukkan sikap tegas tetapi tidak perlu marah, karena dengan sikap tegas berharap peserta didik tidak membangkang ketika proses pembelajaran berlangsung, tetapi tidak perlu marah, berikan perlakuan sama seperti peserta didik yang lain agar peserta didik tersebut tidak merasa dibeda-bedakan, berikan semangat dengan yel-yel agar peserta didik tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung”.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa strategi yang dilakukan oleh guru cukup baik, dikarenakan strategi yang dilakukan oleh guru membuat peserta didik merasa nyaman dan tidak merasa jenuh pada saat mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik yang tadinya sulit diatur menjadi tenang selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, peserta didik yang hiperaktif tidak berlaku disiplin sehingga guru kesulitan memberikan nasehat karena nasehatpun kadang tidak didengar dan di patuhi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru di SDN Inpres bumi Bahari bahwa :

“Peserta didik hiperaktif walaupun sudah ditegur secara berulang-ulang, tetap masih saja mengulangi kesalahannya, misalkan : datang terlambat ke sekolah, berjalan kesana kemari pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan tidak membawa perlengkapan belajarnya. Sehingga itu semua akan menghambat proses pembelajaran dan bahkan mengganggu konsentrasi teman lainnya”.⁴⁹

Hal ini sesuai dengan ungkapan peserta didik sebagai berikut :

⁴⁸ Lilis, Guru kelas di SDN Inpres Bumi Bahari, “*Wawancara*”, Dalam kelas, tanggal 21 juli 2019

⁴⁹ Nengah Sutiasa, Dalam kantor, “*Wawancara*” pada tanggal 21 juli 2019

“saya datang terlambat ke sekolah karena semalam saya main games dan menonton TV sampai larut malam, sehingga saya bangunnya kesiangan dan saya terburu-buru ke sekolah akhirnya saya lupa membawa polpen tidak sempat lagi periksa perlengkapan sekolah”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa pada dasarnya peserta didik yang berperilaku hiperaktif yang ada di SDN Inpres Bumi Bahari sulit dikendalikan oleh guru, karena walaupun guru sering menasehati dan ditegur tetapi masih saja peserta didik melakukan pelanggaran-pelanggaran.

Perkembangan anak pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari lingkungan anak tersebut tumbuh dan berkembang. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan yang paling utama bagi seorang anak, kemudian lingkungan diluar rumah, tetangga teman-teman, dan guru bila anak sudah bersekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga yang akan memberi kn situasi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebaliknya, lingkungan sekolah juga dapat menjadi penghambat bila tidak dapat melayani perbedaan-perbedaan individual tentang kebutuhan anak.

Dengan beragam perilaku yang menyimpang dari perilaku hiperaktif diharapkan guru dapat mengenali gejala-gejala perilaku yang telah ditunjukkan oleh peserta didik yang ada di SDN Inpres Bumi Bahari agar peserta didik mendapatkan penanganan yang tepat dan dapat belajar lebih normal dan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal.

⁵⁰ Chiko, siswa kelas IV SDN Inpres Bumi Bahari, “*Wawancara*” Dalam kelas tanggal 21 Juli 2019

C. Upaya-upaya yang dilakukan dalam penanganan peserta didik berperilaku hiperaktif di SDN Inpres Bumi Bahari

Terhadap kondisi peserta didik yang berperilaku hiperaktif, biasanya para guru sangat susah mengatur dan mendidiknya. Disamping karena keadaan dirinya yang sangat sulit untuk tenang, juga karena peserta didik hiperaktif sering mengganggu orang lain, suka memotong pembicaraan guru atau temannya, dan mengalami kesulitan dalam memahami sesuatu yang diajarkan oleh guru kepadanya.

Untuk itu dibutuhkan suatu penanganan untuk membantu peserta didik yang berperilaku hiperaktif tersebut supaya mereka dapat memaksimalkan potensi diri dan meningkatkan prestasinya. Sehingga dengan adanya penanganan diharapkan setiap peserta didik akan memperoleh haknya untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik tanpa terkecuali.

Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menangani peserta didik yang berperilaku hiperaktif sebagaimana yang diungkapkan oleh informan yaitu sebagai berikut:

Dalam mengatasi perilaku peserta didik hiperaktif seorang guru melakukan teknik-teknik dalam pengelolaan perilaku, seperti menerapkan aturan secara perlahan kepada peserta didik (misalnya: menyuruh peserta didik agar tidak berkeliaran di dalam kelas), membantu peserta didik dalam pembelajaran (misalnya: menanyakan kepada peserta didik jika ada yang belum di pahami), menggunakan penguatan positif (misalnya: memberikan pujian kepada peserta didik yang berpakaian rapi, bersih, dan sopan). Memberi perlakuan yang sama dengan teman lainnya, memberi peringatan teman satu kelasnya untuk tidak antipasi terhadapnya. Bahkan mereka bisa berperan membantu peserta didik hiperaktif agar bisa normal kembali. Mendorong untuk aktif olahraga tidak hanya saat pelajaran di sekolah namun juga dirumah, karena olahraga merupakan aktivitas yang membutuhkan energi, sehingga peserta didik

tersebut menyadarinya ia akan tahu aktivitas apa yang bisa mengalihkannya dari rasa frustrasi dan marah berlebihan.⁵¹

Dan di tambahkan oleh salah satu guru i SDN Inpres Bumi Bahari yaitu sebagai berikut :

Guru bisamemberikan terapi bermain kepada peserta didik yang hiperaktif (misalnya : tepuk tangan, merentangkan tangan menyusun balok, dan alat bermain yang lain), dengan mengenalkan gerakan yang lain dan bermain yang dapat digunakan maka diharapkan dapat digunakan untuk mengalihkan agresivitas muncul, juga jika anak yang sering berlarian tk bertujuan atau tidak bisa diam di dalam kelas.⁵²

Berasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dipahami bahwa pada usia SD sangatlah membutuhkan sanjungan dan pujian agar peserta didik merasa tambah percaya diri dan lebih bersemangat lagi belajar. Serta memberikan penghargaan aats apa yang dilakukan dalam segala aktivitasnya agar peserta diik merasa berguna terhadap hasil karyanya sehingga akan semakin semangat dalam belajarnya.

Penulis melakukan observasi secara langsung didalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Penulis memperhatikan apa saja upaya guru dalam penanganan peserta didik yang berperilaku hiperaktif, uapaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan aturan kepada peserta didik seperti, menyuru peserta didik agar tidak berkeliaran didalam kelas. Membantu peserta didik dalam

⁵¹ Lilis, Guru kelas di SDN Inpres Bumi Bahari, “*Wawancara*” , Dalam kelas, tanggal 22 juli 2019

⁵² Nengah Sutiasa, Dalam kantor, “*Wawancara*” pada tanggal 22 juli 2019

pembelajaran, memberikan pujian kepada peserta didik yang berpakaian rapi, bersih dan sopan.⁵³

Guru merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru harus mengetahui karakter dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didiknya, agar peserta didik merasa puas ketika dalam proses pembelajaran dan peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal sesuai dengan harapan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru yang ada di SDN Inpres Bumi Bahari dalam penanganan peserta didik yang hiperaktif yaitu sebagai berikut :

menempatkan posisi duduk peserta didik yang hiperaktif paling depan, agar peserta didik bisa fokus ke pembelajaran selain itu juga guru akan lebih mudah untuk menjangkau peserta didik hiperaktif tersebut. Dengan memposisikan tempat duduk paling depan mereka akan lebih berhati-hati dalam bertingkah di dalam kelas. Tidak memberikan hukuman yang terlalu berat, dengan adanya diberikan hukuman peserta didik yang hiperaktif akan merasa lebih bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan. Hal ini bertujuan agar lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.⁵⁴

Dalam proses pembelajaran guru juga harus mengenali kelebihan dan bakat peserta didik, agar kelebihan dan kemampuan yang di miliki oleh peseta didik dapat tersalurkan dengan baik, dan peserta didik juga dapat mengembangka bakat yang mereka miliki masing-masing sesuai dengan kemampuannya.

Kelebihan dan bakat yang di miliki oleh setiap peserta didik merupakan hal yang sangat penting di kembangkan, agar peserta didik dapat menikmati aktivitasnya

⁵³ Hasil Observasi tanggal 22 juli 2019

⁵⁴ Lilis, Guru kelas di SDN Inpres Bumi Bahari, "*Wawancara*", Dalam kelas, tanggal 22 juli 2019

sesuai dengan kemampuannya masing-masing, selaku guru harus mengarahkan dan membimbing peserta didiknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara normal.

Dalam proses pembelajaran peserta didik yang berperilaku hiperaktif memiliki kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah, dan tugas seorang guru adalah membantu peserta didik yang kesulitan menyelesaikan tugasnya. Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh guru di SDN Inpres Bumi Bahari sebagai berikut:

Peserta didik yang hiperaktif memiliki kendala dalam menyelesaikan tugasnya karena memang mereka tidak terlalu memperhatikan pada saat guru sedang menjelaskan dan sulit berkonsentrasi terhadap apa yang di sampaikan oleh gurunya. Sehingga apabila ada tugas yang diberikan oleh guru mereka sering memiliki alasan tidak mengerjakan tugasnya karena lupa, perilaku yang seperti ini guru dapat mengatasinya dengan mendampingi dalam menyelesaikan tugasnya.⁵⁵

Tugas guru memang sangat berat, bukan hanya menyampaikan materi begitu saja kepada peserta didiknya , namun bagaimana caranya agar peserta didik dapat menguasai dan paham serta dapat mengimplementasikan materi yang diajarkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran juga akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik apabila didukung oleh media dan metode yang menarik. Karena kedudukan metode dan media dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan dapat lebih memudahkan peserta didik dalam belajarnya. Oleh karena itu metode dan media yang di gunakan haruslah tepat, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru di SDN Inpres Bumi Bahari yaitu sebagai berikut :

⁵⁵ Nengah Sutiasa, Guru Kelas, "Wawancara" pada tanggal 22 juli 2019

Untuk mengatasi perilaku peserta didik yaitu dengan melalui penerapan metode dan media yang tepat dan dapat merangsang motivasi peserta didik untuk belajar, melalui media yang menarik dapat merangsang peserta didik untuk berfikir dan beraktivitas secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berpusat pada peserta didik.⁵⁶

Sesuai dengan pengamatan yang penulis lakukan upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menempatkan posisi tempat duduk peserta didik yang hiperaktif paling depan agar peserta didik tersebut lebih fokus dalam pembelajaran selain itu juga guru akan lebih mudah untuk menjangkau peserta didik hiperaktif tersebut.⁵⁷

Dari 6 peserta didik yang hiperaktif di SDN Inpres Bumi Bahari 2 dari mereka yang paling menonjol, dan perilaku yang mereka tunjukkan tentu sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya karena perhatian mereka terhadap pelajaran juga kurang, dan mereka sering lupa mengerjakan tugas-tugasnya yang diberikan oleh guru bahkan sering mengganggu teman-temannya yang lain di dalam kelas. Namun, dengan perilaku yang mereka miliki guru tetap berusaha agar peserta didik tersebut dapat berubah dan dapat memiliki perhatian yang serius dalam proses pembelajaran.

Dengan cara seperti itu, peserta didik mendapatkan langsung pengalaman dari proses pembelajaran, pembelajaran menjadi berpusat pada peserta didik karena diberikan kebebasan untuk berkreasi dan berfikir sesuai dengan hasil pemahamannya masing-masing.

⁵⁶ Lilis, Guru kelas di SDN Inpres Bumi Bahari, "Wawancara", Dalam kelas, tanggal 22 juli 2019

⁵⁷ Hasil Observasi tanggal 22 juli 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan berbagai uraian yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku peserta didik hiperaktif di SDN Inpres Bumi Bahari yaitu tidak dapat duduk tenang di dalam kelas dan tampak gelisa dan tidak mampu memusatkan perhatiannya secara terus menerus. Ketika ditegur oleh guru tidak mendengar apa yang guru katakan, tugas rumah sering lupa untuk dikerjakan, dan terkadang lupa membawa perlengkapan tulis ke sekolah, dan sangat sulit untuk berfikir yang memerlukan konsentrasi serta sering mengganggu teman lainnya pada saat proses pembelajaran. Perilaku peserta didik hiperaktif dapat mengganggu situasi dan kondisi pembelajaran.
2. Upaya-upaya yang dilakukan dalam penanganan perilaku peserta didik hiperaktif seorang guru adalah menerapkan aturan secara perlahan kepada peserta didik, membantu peserta didik dalam pembelajaran, menggunakan penguatan positif. Memberi perlakuan yang sama dengan teman lainnya, memberi peringatan teman satu kelasnya untuk tidak antipasi terhadapnya, menempatkan posisi duduk peserta didik yang hiperaktif paling depan, Tidak memberikan hukuman yang terlalu berat,

dengan adanya diberikan hukuman peserta didik yang hiperaktif akan merasa lebih bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan. Memotivasi agar lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

B. Saran-saran

Guru hendaknya lebih memahami kepribadian dan karakter peserta didik, dan memberikan perlakuan yang tepat sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar dan hasil yang dicapai pun sesuai dengan yang diharapkan. Guru juga harus lebih kreatif dalam mengelolah proses pembelajaran agar peserta didik dapat berkonsentrasi dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandi delphie, *Layanan Perilaku Anak Hiperaktif* Sleman: PT Intan Sejati Klaten, 2009
- Chiko, siswa kelas IV SDN Inpres Bumi Bahari, “*Wawancara*” Dalam kelas tanggal 21 Juli 2019
- Departemen agama, *Undang-undang dan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan* Jakarta : Departemen Agama, 2006
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: CV. Tohapura Semarang, 1989
- Depdiknas, *Acuan Menu Pembelajaran Pada Taman Penitipan Anak*, Jakarta : Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Depdiknas, 2002
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, Jakarta: Balai pustaka. 1991
- Depdiknas, *Modul Pelatihan Pengelola dan Tenaga Kelompok Bermain*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Depdiknas,2002
- Dimas, siswa kelas II SDN Inpres Bumi Bahari, “*Wawancara*” Dalam kelas tanggal 21 Juli 2019
- Ernawati, *penggunaan Median Visual Dalam Pembelajaran Anak Hiperaktif*, Semarang: Universitas Negeri, 2005
- Eny Kusumawati. Studi Kasus Perilaku Hiperaktif dan Faktor Penyebabnya Pada siswa Kelas III SD Negeri Mranggen 05 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010. Skripsi (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas MARET 2010). 30-32. Diambil dari <http://digilib.uns.ac.id> diakses pada tanggal 19 februari 2019 jam 21:23
- Greenhil LL. *Diagnosing attention-deficit/hyperactivity disorder in children*. J Clin Psychiatry 1998.

Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, Sidoarjo: CV Citra Media 2003

Hurlock E. *Psikologi perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1993

Hari Yuswandi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2003

Hasil Observasi tanggal 17 juli 2019

James Le Fanu, *Atasi dan Deteksi Ragam Masalah Kejiwaan Anak Sejak Dini: Buku Panduan Lengkap Untuk Orang Tua, Pengasuh dan guru*, Jogjakarta: DIVA Press Group, 2010

Lexy J, Moelong, *Metodologi penelitian kualitatif*, Cet, XII: Bandung: Remaja Rosada Karya, 2000

Lilis, Guru kelas di SDN Inpres Bumi Bahari, “*Wawancara*” , Dalam kelas, tanggal 21 juli 2019

Matthew B, Milles, Et Al, *Qualitative Data Analisis Diterjemahkan Oleh Tjetjep Rohidi Dengan Judul Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber Tentang Metode Baru*, Cet, I; Jakarta: UI-Press, 1992

Martin, *terapi untuk anak ADHD, Anak hiperaktif, sulit konsentersasi, tidak aktif, kurang perhatian dan alin-lain*, Jakarta:bhuana ilmu populer, 2008

Nurihsan, *Strategi layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Refika Aditama, 2005

Nengah Sutiasa, Dalam kantor, “*Wawancara*” pada tanggal 22 juli 2019

Priyatna, A.*Not a Little Monster! Memahami, Mengasuh, dan Mendidik Anak Hiperaktif*, Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2010

Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmia, Suatu Pendekatan Praktik* Ed. 11:Cet:IX: Jakarta Cipta, 1993

Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004

Suharmisi Arikunto, *Presedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi II, Cet,IX:Jakarta Cipta,1993

Seto Mulyadi, *Mengatasi problem Anak Sehari-hari*. www.rehebot.net/noe/2007/08. Online, tanggal 17 Januari 2019, jam 16.03

Via Azmira, A, *Gift: Anak Hiperaktif* Yogyakarta: Rapha Publishing, 2015

Willis. S. *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2007

Zeviere Ferdinand, *Anak Hiperaktif, Cara Cerdas Menghadapi Anak hiperaktif dan Gangguan Konsentrasi*, Jogjakarta: Katahati, 2008

Lampiran

BIODATA PESERTA DIDIK HIPERAKTIF

1. Nama : Dimas
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 25 Mei 2011
Agama : Islam
Alamat : Jl. Samudra 2
Anak Ke : 2
Nama Ayah : Abd. Rahman
Nama Ibu : Suriati
Tinggal bersama : Orang Tua

2. Nama : Feriansyah
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 07 Juli 2011
Agama : Islam
Alamat : Jl. Munifrahman
Anak Ke : 3
Nama Ayah : Suparno
Nama Ibu : Rara
Tinggal bersama : Orang Tua

3. Nama : Ahmad
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 28 Agustus 2011
Agama : Islam
Alamat : Jl. Lasoso

Anak Ke : 1
Nama Ayah : Onding
Nama Ibu : Herna
Tinggal bersama : Keluarga

4. Nama : Ali Zainal
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 11 Oktober 2011
Agama : Islam
Alamat : Jl. Jalur Gaza
Anak Ke : 2
Nama Ayah : Ibrahim
Nama Ibu : Farida al-haddad
Tinggal bersama : Orang Tua

5. Nama : Fayat
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 20 Mei 2011
Agama : Islam
Alamat : Jl. Samudra 2
Anak Ke : 1
Nama Ayah : Fahad
Nama Ibu : Naima
Tinggal bersama : Orang Tua

6. Nama : Fais
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 03 September 2011
Agama : Islam
Alamat : Jl. Silae
Anak Ke : 4
Nama Ayah : Suhermanto
Nama Ibu : Farida
Tinggal bersama : Orang Tua

IDENTIFIKASI PESERTA DIDIK HIPERAKTIF

No	Nama	Jenis Hiperaktif
1	Fayat	Tidak bisa tenang
2	Ahmad	Sulit fokus
3	Dimas	Tidak sabar
4	Feri	Suka melawan
5	Ali	Keluar masuk kelas
6	Fais	Mengganggu temannya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1962 /In.13/F.I/PP.00.9/07/2019 Palu, 1 Juli 2019
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Yth, Kepala Sekolah SDN Inpres Bumi Bahari
di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Nurheda
NIM : 15.1.04.0036
Tempat Tanggal Lahir : Ogoamas, 25 Mei 1997
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim
Judul Skripsi : PERILAKU PESERTA DIDIK HIPERAKTIF DAN
PENANGANANNYA (STUDI KASUS DI SDN INPRES BUMI
BAHARI)
No. HP : 085395140531

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Rusdin, M.Pd.
2. Titin Fatimah, S.Pd,I, M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di SDN Inpres Bumi Bahari.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan

Dr. Mohamad Jdhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan Peserta didik di SDN Inpres Bumi Bahari
2. Keadaan pembelajaran di SDN Inpres Bumi Bahari
3. Keadaan sarana di SDN Inpres Bumi Bahari
4. Keadaan prasarana di SDN Inpres Bumi Bahari
5. Keadaan guru di SDN Inpres Bumi Bahari

PEDOMAN WAWANCARA

❖ Untuk Ibu Kepsek

1. Kalau boleh tau bagaimana sejarah berdirinya SDN Inpres Bumi Bahari?
2. Bagaimana visi misi di SDN Inpres Bumi Bahari?
3. Bagaimana keadaan pendidik di SDN Inpres Bumi Bahari?
4. Bagaimana keadaan peserta didik di SDN Inpres Bumi Bahari?
5. Bagaimana keadaan anak yang hiperaktif?
6. Bagaimana peran atau bimbingan anak yang hiperaktif?

❖ Untuk Wakasek Bidang sarana dan Prasarana

1. Sudah berapa lama ibu/bapak menjabat sebagai wakasek Bidang Sarana dan Prasarana di SDN Inpres Bumi Bahari?
2. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SDN Inpres Bumi Bahari?
3. Apakah di SDN Inpres Bumi Bahari sudah memiliki mushola sendiri?
4. Apakah di SDN Inpres Bumi Bahari sudah memiliki gedung laboratorium sendiri?
5. Berapa jumlah kelas di SDN Inpres Bumi Bahari?
6. Berapa jumlah toilet yang ada di SDN Inpres Bumi Bahari?

❖ Untuk Wali Kelas

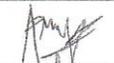
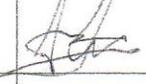
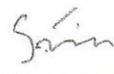
1. Bagaimana keadaan ibu selama menjadi guru di SDN Inpres Bumi Bahari?
2. Bagaimana keadaan ibu selama menjadi guru wali kelas di SDN Inpres Bumi Bahari?
3. Berapa jumlah siswa kelas?
4. Bagaimana pendapat bapak tentang anak hiperaktif?

5. Selama bapak/ibu menjadi guru di SDN Inpres Bumi Bahari dan menjadi wali kelas, bagaimana masalah-masalah anak hiperaktif ?
6. Bagaimana cara mengatasi anak yang hiperaktif?
7. Strategi apa yang Ibu lakukan apabila anak hiperaktif tidak bisa diam di dalam kelas ?
8. Bagaimana cara Ibu menyampaikan pelajaran kepada peserta didik yang hiperaktif?
9. Apakah orang tua anak hiperaktif pernah berkonsultasi dengan Ibu?
10. Upaya-uapaya apa saja yang Ibu lakukan dalam penanganan peserta didik yang berperilaku hiperaktif di SDN Inpres Bumi Bahari?
11. Bagaimana perilaku peserta didik hiperaktif di SDN Inpres Bumi Bahari?
12. Bagaimana ciri-ciri perilaku peserta didik hiperaktif yang ada di SDN Inpres Bumi bahari?
13. Berapa jumlah peserta didik yang hiperaktif?

❖ **Untuk Peserta Didik**

1. Siapa nama adik?
2. Adik kelas berapa?
3. Mata pelajaran apa yang paling adik sukai?
4. Apa alasan adik sehingga sering lupa mengerjakan tugas?
5. Adik tinggal sama siapa aja di rumah?
6. Adik berapa bersaudara?
7. Adik anak ke berapa?
8. Kalau pulang dari sekolah adik biasanya ngapain aja?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Hj. Rugaiyah, S. Pd	Kepala Sekolah	
2	Lilis, S. Pd	Guru Kelas II b	
3	Nengah Sutiasa, S. Pd	Guru Kelas IV a	
4	Fayat	Siswa Kelas II b	
5	Ahmad	Siswa Kelas II b	
6	Fais	Siswa Kelas IV a	

Palu, 19 Agustus 2019

Kepala Sekolah



Hj. Rugaiyah, S. Pd
NIP: 196808221993122001

DOKUMENTASI



Gambar 1 : Gerbang depan SDN Inpres Bumi Bahari



Gambar 2 : Wawancara dengan Kepala sekolah SDN Inpres Bumi Bahari



Gambar 3 : Wawancara dengan guru kelas II b



Gambar 4 : Wawancara dengan guru kelas IV a



Gambar 5 : Proses pembelajaran di dalam kelas



Gambar 6 : Ahmad sedang tidak fokus pada saat proses pembelajaran



Gambar 7 : Fayat tidak bisa tenang pada saat proses pembelajaran



Gambar 8 : Ali mengambil pulpen temannya pada saat belajar



Gambar 9 : Feri Mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran



Gambar 10 : Wawancara dengan fais salah satu siswa yang hiperaktif



Gambar 11 : Wawancara dengan dimas salah satu siswa yang hiperaktif



Gambar 12 : Gedung SDN Inpres Bumi Bahari



PEMERINTAH KOTA PALU
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS (UPTD) PENDIDIKAN
WILAYAH 4
SD INPRES BUMI BAHARI

Alamat : Jl. Tomampe No. 10 Telp (0451) 4015114 Palu
Email : sdninpresbumibahari@yahoo.com

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah SDN Inpres Bumi Bahari menerangkan bahwa :

Nama : Nurheda
Nim : 15. 1. 04. 0036
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Benar Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian atau observasi untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul “ Perilaku Peserta Didik Hiperaktif dan Penanganannya (Studi Kasus di SDN Inpres Bumi Bahari) “.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya

Palu, 21 Agustus 2019

Kepala Sekolah



Hj. Rugayah, S.Pd
NIP: 1968082219931220011



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : NURHEDA NIM : 151040036
TTL : OGOAMAS, 25-05-1997 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1) Semester :
Alamat : jl wahid hasyim HP :
Judul :

Judul I

Perilaku peserta didik Hiperaktif dan penanganannya (studi kasus di SDN Inpres Bumi Bahari)

Judul II

Peran wali kelas terhadap sikap dan perilaku peserta didik kelas 2 di SDN Inpres bumi Bahari

Judul III

Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa di SDN Inpres Bumi Bahari

Palu, ..1.. Agustus.....2018

Mahasiswa,

NURHEDA
NIM. 151040036

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : *Dr. Rusdin, M.Pd.*

Pembimbing II : *Fakir Fatmahan, S.Pd., M.Pd.*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

NAIMA, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001

003

FOTO 3 X 4	KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU	NAMA : NURHEDA
		NIM. : 15.1.04.0036
		JURUSAN : PGMI

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin 07-23-18	Rusliha	Model Penilaian Keptitudian Peserta didik Pada Materi Pelajaran PAI di SMA 5 Model Palu	1. Dr. Rizki Takulis M.pd.I 2. Samsir Idrus S.Ag., M.Pd	
2	Senin 23-7-2018	Ata Nining	Strategi dalam kewirataharian (Studi tentang tipe sambal pedas) di rumah guru	1. Prof. Dr. H. Djuge S. Peltelangi, M.Pd 2. Samsir Idrus S. Ag., M.pd	
3	26/12/18	Dwi Rahayu	Penerapan Religious Culture Pada peserta didik di SD buani Bahari	1. Dr. Rusdin Husain M.pd 2. Titin fatimah S.pd. M.pd.1	
4	26/12/18	Siti Nuraini	Strategi guru dalam meningkatkan minat siswa mahasiswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nuw	1. D. Rusdin Husain M.pd 2. Rustain S.pd., M.pd	
5	28/12/18	L Istiana	Peran kepala sekolah dalam meningkatkan pelayanan guru kejar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nuw	1. Drs. Thabib M.pd 2. Titin fatimah S.pd., M.pd	
6	Kamis 3 Januari 2019	Milawati	Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja staf tata usaha di SMA Negeri 4 Palu	1. Prof. Dr. H. Djuge S. Peltelangi M.pd 2. Ruslan, S. Ag., M.pd	
7	Jumat 25 Januari 2019	Nur Huda	Pengaruh peserta didik hiperaktif dan penanganannya (Studi kasus di SDH buani Bahari)	1. Dr. Rusdin Husain M.pd 2. Titin fatimah S.pd.1., M.pd.1	
8	Kamis 07 Februari 2019	Nuritasari	Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 di sdn 6 Palu	1. Drs Thabib, M.pd 2. Karwanati, S.pd. M.pd	
9	Kamis/14 Februari 2019	Nurram	Efektifitas penggunaan Media cetak berbasis teknologi hasil belajar di papadapak bahasan operasi bilangan bulat pada siswa	1. Drs. Thabib, M.Pd. 2. Drs. H. Muli. Afsan Hakim, M.Pd.1.	
10	Senin 1 April 2019	MUR HAUMATU SYAFIYAH	peran sumber belajar sebagai sumber belajar	1. Hamdi, S. Ag., M. Ag 2. Karwanati, S.pd., M.Pd	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460793 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Lamp : 1 (Satu) berkas
Hal : **Permohonan Pembuatan Undangan/ Jadwal
Ujian Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

Kasub. Bag. AKMAH FTIK

Di-
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Hamlan, M.Ag
NIP : 19690606 199803 1 002
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Menerangkan :

Nama : Nurheda
NIM : 151040036
Jurusan / Kelas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : VII
No. Hp : 085395140531
Judul Skripsi : Perilaku Peserta Didik Hiperaktif dan Penanganannya (Studi Kasus di SDN Inpres Bumi Bahari)

Pembimbing : 1. Dr. Rusdin, M.Pd.
2. Titin Fatimah, S.Pd.I. M.Pd.I

Bahwa mahasiswa/(i) yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan siap untuk seminar proposal skripsi.
Mohon dibuatkan undangan/jadwal ujian proposal skripsi mahasiswa/ (i) tersebut pada:

Hari/Tanggal : Jum'at / 25 Januari 2019.....
Waktu : 08.30.....
Tempat : Ruang Seminar FTIK.....

Demikian surat ini diberikan, Terima kasih atas perhatiannya.

Palu, 23 Januari 2019
a.n Dekan
Ketua Jurusan PGMI


Elya, S.Ag., M.Ag.
NIP: 1974515 200604 2 001

Catatan :
➤ Surat ini diserahkan ke subbag. Akmah FTIK



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jumat, tanggal 25 bulan 01 tahun 20 19, telah dilaksanakan Seminar

Proposal Skripsi :

N a m a

: NURHEDA

NIM

: 15.1.04.0036

Jurusan

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Proposal Skripsi

: PERILAKU PESERTA DIDIK HIPERAKTIF DAN

: PENANGANANNYA (STUDI KASUS DI SON

: INDRES BUMI BAHARI)

Pembimbing

I. Dr. Rusdin, M.Pd

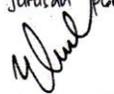
II. Titin Fatimah, S.Pd., M.Pd.

SARAN-SARAN PEMBIMBING

- Konsisten Semua ditulis peserta didik
- Masih banyak redaksi, kata yang masih kurang, tolong diedit kembali semua
- Tolong ditambahkan referensi Landasan Teori
- Bab III berilah penjelasan dari para pakar tentang semua item yang tertera disab III untuk menghindari kesalahpahaman
- sumber data tidak hanya Guru tapi kepek dan wakasek
- ditambahkan jumlah siswa yang masuk kategori dalam siswa hiperaktif
- Dokumentasi untuk setiap gerakan yang dilakukan oleh peserta didik yang hiperaktif
- Memverifikasi data ada 3 yaitu: deskriptif, induktif, dan komparatif tolong masukkan penjelasan para ahli.

Palu, 25 Januari 20 19

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan PGMI


Elyan, S.Ag, M.Ag
NIP. 197405152006040001

Pembimbing I,


Dr. Rusdin, M.Pd
NIP.

Pembimbing II,


Titin Fatimah S.Pd., M.Pd.
NIP. 198101022007102007



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : NURHEDA
NIM : 15.1.04.0036
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : PERILAKU PESERTA DIDIK HIPERAKTIF DAN
PENANGANANNYA STUDI KASUS DI SON INPRES
BUMI BAHARI
Tgl/Waktu Seminar : 25 / 08 :30

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1.	Haerani	151040035	II / PGMI	[Signature]	
2.	Masra	151040017	II / PGMI	[Signature]	
3.	Mursetia Rini	151040006	II / PGMI	[Signature]	
4.	Rouyan	15.1.01.0129	VIII / PAI	[Signature]	
5.	Abd Rasyid Sumaga	16.1.01.0041	VI / PAI	[Signature]	
6.	Mohammad Riwan	16.1.030107	VI / PAI	[Signature]	
7.	Rifana	15.1.04.003	VIII/PGMI	[Signature]	
8.	Mursam	15.1.04.002	VIII/PGMI	[Signature]	
9.	Nurhasani	15.1.04.0005	VIII / PAI II	[Signature]	
10.	Nur Fajrah Hidayatullah L	15.1.04.0008	VIII / PGMI	[Signature]	
11.	St. Nangimah	16.1.04.0039	VIII/PGMI	[Signature]	
12.	STEVEN	14.1040022	- II -	[Signature]	
13.	Muh-Saiful	15.1.04.0024	- " -	[Signature]	
14.	Ardi Raaf	16.1.03.0027	MPi	[Signature]	
15.	Nur Halimahussadiah	15.1.04.0015	VIII/PGMI	[Signature]	
16.	MELANA	15.1.01.0018	VIII / PAI	[Signature]	
17.	AMSA	16.1.03.0046	VI MPI-2	[Signature]	
18.	ILHAM	16.1.03.0041	VII MPI-2	[Signature]	
19.	NURHIDAYATI	141040019	- " -	[Signature]	
20.	ROYAH JAMIL	151010151		[Signature]	

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan PGMI

Elya, S.Ag, M.Ag
Nip. 197401152006042001

Pembimbing I,

DR. Rusdin, M.Pd
NIP.

Pembimbing II,

Ulita Fatimah S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 198101022007102007



BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama : Nurhuda
NIM : 15.1.04.0036
Jurusan/Prodi : PAWI
Judul Skripsi : Perilaku peserta didik hipraktif dan
penanganannya (Studi Kasus di salah
satu SMP di Palu)

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Photo
2 X 3

NAMA : Nurhidra
NIM : 15.1.04.0026
JURUSAN : Peman
PEMBIMBING : I. Dr. Rusdin, M.Pd
II. Titin Fatmahan, S.pd.1, M.pd.1
ALAMAT : Jl. KH Wainid Hasyim
NO. HP : 083951740531

JUDUL SKRIPSI

Perilaku Peserta didik Interaktif dan Pemanajemenannya
(Studi Kasus di sdn Impres Lantai bohari)

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan ditambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Nurhidayah
 NIM : 16.1.04.0036
 Jurusan, Prodi : PIA
 Judul Skripsi : Perilaku Peserta didik Interpretatif dan Partisipasinya (Studi Kasus di SDN Lingsar, Kecamatan Lingsar)

Pembimbing I : Dr. Rusdiana, M.Pd
 Pembimbing II : Titin Fatmahan, S.Pd.1, M.Pd.1

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Kamis 17/10/2019	I, II, III	- Penulisan dan Footnote. - Rumusan masalah - Daftar isi	
2.	Senin 28/ Januari /2019	II	- Konsisten semua di tulis peserta didik - tambahkan referensi Lanclasan	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
		II	- beri Penjelasan dai Para Pakar tentang Summa Ilmum yang tertera di bab II untuk meningkatkan Fecelen-pahaman. - Sumber data tidak hanya guru tapi Pepsik dan wafask - di tambahkan jumlah siswa yang minat kategori dalam siswa hiperaktif	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
3.	Senin 19 / Agustus / 2019		- Persetujuan Pembimbing - Penulisan Penulisan - Halaman Sampul - Penelitian terdahulu	 

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : **Dr. Rusdin, M.pd**
 NIP : **196812151995021001**
 Pangkat/Golongan : **(Pembina / IVa)**
 Jabatan Akademik : **Lektor Kepala**
 Sebagai : **Pembimbing I**
- Nama : **Titin Fahimah, S.Pd.I, M.Pd.I**
 NIP : **19810222007102007**
 Pangkat/Golongan : **Pendita (III/c)**
 Jabatan Akademik : **Lektor**
 Sebagai : **Pembimbing II**

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

- Nama : **Murhadan**
 NIM : **16.1.01.0036**
 Jurusan : **Pendidikan**
 Judul : **Pengaruh Persepsi dan Persepsi (Studi Kasus di IAIN Iqbal Buntar)**

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

Dr. Rusdin, M.pd
 NIP. 196812151995021001

Pembimbing II

Titin Fahimah, S.Pd.I, M.Pd.I
 NIP. 19810222007102007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iaipalu.ac.id, email : humas@iaipalu.ac.id

Nomor : 2243 /In.13/F.I/PP.00.9/08/2019 Palu, 23 Agustus 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Yth. Bapak/Ibu Dewan Munaqasyah (Tim Penguji Skripsi)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

1. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
2. Dr. H. Askar, M.Pd
3. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I
4. Dr. Rusdin, M.Pd
5. Titin Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I

Palu

Assalamualaikum w.w.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Nurheda
NIM : 15.1.04.0036
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : PERILAKU PESERTA DIDIK HIPERAKTIF DAN PENANGANANNYA (STUDI KASUS DI SDN INPRES BUMI BAHARI)

dengan hormat kami mohon kesediaannya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 26 Agustus 2019
Jam : 09.30 WITA
Meja Sidang : -
Tempat : Lantai II Ged. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu (Ruang R1)

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah



Elya, S.Ag, M.Ag
NIP. 19740515 200604 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu;
2. Kepala Bagian Tata Usaha FTIK IAIN Palu;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopyah (Pria).
2. Berpakaian Kebaya Muslimah (Wanita).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nurheda
Tempat Tanggal Lahir : Ogoamas, 25 Mei 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim



B. Identitas Orang Tua

Ayah
Nama : Muhiddin
Agama : Islam
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Ogoamas 1 Kec. Sojol Utara

Ibu
Nama : Siti Nuria
Agama : Islam
Pekerjaan : IRT
Alamat : Desa Ogoamas 1 Kec. Sojol Utara

C. Jenjang Pendidikan

1. SDN Kampung Baru, Tamat Tahun 2009
 2. MTs DDI Ogoamas, Tamat Tahun 2012
 3. SMKN 1 Damsel, Tamat Tahun 2015
 4. S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Tahun 2015 dan Menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) pada Tahun 2019
-